

Buku khutbah jumat yang ada di tangan para pembaca merupakan kumpulan materi khutbah jumat yang penulis susun dari sejak tahun 2015. Dalam rentang waktu 2015 sampai dengan 2023 banyak peristiwa yang terjadi baik berupa gempa bumi, Covid 19 maupun bencana alam serta peristiwa lainnya termasuk tertundanya keberangkatan jemaah calon haji selama dua tahun yaitu tahun 2020 dan 2021. Di samping peristiwa alam yang menjadi materi dalam khutbah jumat ini, banyak juga berbicara tentang kehidupan dalam lingkungan keluarga dengan berbagaimacam corak kehidupannya masing-masing. Semua kondisi dan peristiwa tersebut terekam dalam materi khutbah yang kemudian disusun dalam bentuk buku khutbah jumat.yang terdiri dari tiga judul, yaitu: Mewujudkan Masyarakat Madani, Pembinaan Karakter Islami, dan Menjadi Insan Idaman.

Di samping memuat materi-materi yang bersifat aktual dan faktual, penyusunan materi khutbah ini menggunakan bahasa yang lentur dan mudah difahami oleh pendengar terutama oleh masyarakat umum, sehingga jika materi khutbah tersebut disampaikan dengan intonasi yang tepat dan penuh penghayatan, maka tidak jarang para jamaah merasa terharu dan terkadang berurai air mata di saat mendengarkan khutbah tersebut.

**KHUTBAH JUM'AT**

*Menjadi Insan Idaman*



# **KHUTBAH JUM'AT**

*Menjadi Insan  
Idaman*

*Dr. H. Subki, M. Pd*

**Dr. H. Subki, M. Pd.I**

**KHUTBAH JUM'AT  
AKTUAL  
“MENJADI INSAN  
IDAMAN”**

 **CV. Alfa Press**  
*creative.printing.publishing*

**KHUTBAH JUM'AT**

*Menjadi Insan Idaman*

## **KHUTBAH JUM'AT: Menjadi Insan Idaman**

**Judul** : **KHUTBAH JUM'AT: Menjadi Insan Idaman**  
**Penulis** : **Dr. H. Subki, M. Pd.I**  
**Editor** : **Abdullah, MH**  
**Layout** : **CV. Alfa Press Creative**

*All Rights Reserved*

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku baik dengan media cetak atau digital tanpa izin dari penulis.

Cetakan Pertama : September 2023

ISBN :

### **Diterbitkan Oleh**

CV. Alfa Press

Jln. Raya Penimbung No 1

Kecamatan Gunungsari Kab. Lombok Barat – NTB

Laman : [www.cvalfapress.my.id](http://www.cvalfapress.my.id)

\_Email : [cvalfapress@gmail.com](mailto:cvalfapress@gmail.com)

Facebook : Alfa Press

Telp/Whatsapp : 087853490061

## KATA PENGANTAR MUI KOTA MATARAM

الرحيم الرحمن الله بسم

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas limpahan taufik, hidayah serta ‘inayahNya sehingga materi khutbah ini dapat dibukukan. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan Rasulillah Muhammad saw, berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akherat kelak.

Buku khutbah jumat yang ada di tangan para pembaca merupakan kumpulan materi khutbah jumat yang penulis susun dari sejak tahun 2015. Dalam rentang waktu 2015 sampai dengan 2023 banyak peristiwa yang terjadi baik berupa gempa bumi, Covid 19 maupun bencana alam serta peristiwa lainnya termasuk tertundanya keberangkatan jemaah calon haji selama dua tahun yaitu tahun 2020 dan 2021. Di samping peristiwa alam yang menjadi materi dalam khutbah jumat ini, banyak juga berbicara tentang kehidupan dalam lingkungan keluarga dengan

berbagaimacam corak kehidupannya masing-masing. Semua kondisi dan peristiwa tersebut terekam dalam materi khutbah yang kemudian disusun dalam bentuk buku khutbah jumat.yang terdiri dari tiga judul, yaitu: Mewujudkan Masyarakat Madani, Pembinaan Karakter Islami, dan Menjadi Insan Idaman.

Di samping memuat materi-materi yang bersifat aktual dan faktual, penyusunan materi khutbah ini menggunakan bahasa yang lentur dan mudah difahami oleh pendengar terutama oleh masyarakat umum, sehingga jika materi khutbah tersebut disampaikan dengan intonasi yang tepat dan penuh penghayatan, maka tidak jarang para jamaah merasa terharu dan terkadang berurai air mata di saat mendengarkan khutbah tersebut.

Karena itu, menurut hemat penulis dan masukan dari beberapa jamaah yang menginginkan materi khutbah tersebut dikumpulkan dalam bentuk buku, maka atas dasar pertimbangan tersebut, alhamdulillah bahwa buku khutbah ini telah hadir di hadapan para pembaca. Dan dengan menggunakan gaya bahasa yang sangat sederhana, penulis berharap agar materi khutbah

yang disampaikan oleh khatib bisa difahami dan resapi serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian sekapur sirih dari penulis, semoga buku khutbah jumat ini dapat memberikan manfaat guna sebagai ikhtiar untuk membangun dan membina mental umat beragama dan diridloi oleh Allah SWT, amin, ya Robbal 'alamien.

Mataram, 10 Mei 2023

MUI Kota Mataram

Ketua

TGH. Ahmad Muammar Nasrullah, S.Sos.I, M. Pd.I

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>3</b>
<b>MUI KOTA MATARAM</b> .....	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>6</b>
AKIBAT MELUPAKAN ALLAH.....	8
MENSYUKURI NIKMAT LISAN .....	17
BERKACA DARI KEHIDUPAN SEMUT .....	25
MANUSIA BERBICARA DENGAN ALLAH .....	38
PENYESALAN.....	48
SEGERA BERTAUBAT .....	58
HIKMAH ISRA' MI'RAJ.....	68
KHUTBAH GERHANA MATAHARI .....	78
KHUTBAH KEDUA GERHANA TOTAL.....	86
MENYAMBUT BULAN RAMADHAN.....	89
PERSIAPAN MENGHADAPI RAMDHAN.....	100
RAMADHAN AJANG PERLOMBAAN.....	107

MERENUNGI KEPERGIAN RAMADLAN.....	117
MERENUNGI KEPERGIAN RAMADHAN.....	128
CURRICULUM VITAE PENULIS .....	139



## AKIBAT MELUPAKAN ALLAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا  
 لِلْإِسْلَامِ. وَأَنْعَمَ عَلَيْنَا بِفَضْلِهِ التَّامِّ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ أَرْسَلَ إِلَيْنَا سَيِّدَ الْأَنْبِيَاءِ وَأَكْرَمَ  
 الْكِرَامِ. فَلِلَّهِ الْحَمْدُ وَالشُّكْرُ عَلَى آلَائِهِ الْعِظَامِ .  
 وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ كَانَ  
 خُلِقَهُ الْقُرْآنُ. وَأَثَنَى اللَّهُ عَلَيْهِ فِي مُحْكَمِ التَّنْزِيلِ. وَإِنَّكَ  
 لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ الصَّفْوَةِ الْمُخْتَارِ وَسَيِّدِ الْأَخْيَارِ. إِمَامِ الْمُتَّقِينَ  
 وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَمْجَادِ الْأَبْرَارِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقَرَارِ. أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ :  
 أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا

اللَّهُ . اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ

مَسْلُومُونَ.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at  
Rahimakumullah.**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt atas berbagai nikmat yang Allah anugerahkan kepada kita. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasulillah Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Selanjutnya, marilah kita terus meningkatkan taqwa kita dengan menjalankan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at  
Rahimakumullah.**

Waktu siang dan malam datang silih berganti, tahun-tahunpun datang silih berganti, pergantian tahun, di satu sisi kita patut bersyukur kepada Allah swt, karena sampai hari ini Allah masih memberikan kita kesempatan untuk beraktivitas, beribadah sebagai bekal menuju kehidupan

yang abadi. Namun di sisi lain, kita juga harus bersedih, karena berbarengan dengan bertambahnya umur kita, semakin banyak dosa dan maksiat yang kita kerjakan, baik disengaja maupun tidak. Karena itu, Allah swt memerintahkan kita untuk merenungi masa lalu kita, untuk selanjutnya, berdasarkan perenungan itu, kita berusaha melakukan yang terbaik, sebagai bekal menuju kehidupan yang abadi. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ . وَاتَّقُوا اللَّهَ ،  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat). Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at  
 Rahimakumullah.**

Jika kita perhatikan redaksi ayat tersebut, bahwa pada ayat diatas, terdapat dua perintah takwa yang ditujukan kepada

orang-orang yang beriman. Perintah takwa yang pertama, **لَعَدِ قَدَمْتُ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا** bahwa perintah takwa dilanjutkan dengan perintah untuk melakukan introspeksi terhadap semua amaliah-amaliyah, perbuatan-perbuatan yang pernah kita kerjakan selama hidup kita di atas dunia ini. Berapa banyak orang yang tersakiti dengan ucapan dan perbuatan kita, berapa kali kita meninggalkan kewajiban sholat lantaran kesibukan dan keasyikan duniawi yang terkadang membuat kita terlena dari mengerjakan kewajiban kepada Allah swt, berapa kali kita melanggar larangan Allah swt, dan seterusnya.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at Rahimakumullah.**

Perintah takwa yang kedua, **بِمَا خَيْرِ اللَّهِ إِنَّ ، اللَّهُ وَاتَّقُوا .** , dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Perintah takwa pada potongan ayat ini dilanjutkan dengan pemberitahuan tentang kemaha telitian Allah swt terhadap apapun yang kita kerjakan selama hidup di dunia ini. Tidak satupun luput dari pantauan dan catatan Allah

swt. ... مَا فِي الْقُرْآنِ فِي قُرْطْنَا ... tidak ada yang luput dalam catatan Kami walau hanya secuil (QS. Al- an-'am:38). Dalam surah al-jumah, juga Allahh berfirman:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Katakanlah wahai Muhammad, sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu kini telah menemuimu, lalu kamu dikembalikan kepada Zat yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, selanjutnya kamu akan diberitahu segala apa yang pernah kamu kerjakan selama hidup di atas dunia.

Apa yang kita kerjakan, itulah yang kita dapatkan. فَمَنْ يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ siapa yang mengerjakan kebaikan walau sebesar biji zarah, maka akan ia lihat, akan ia jumpai akan dinikmati balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejelekan walau sebesar biji zarah, maka ia akan merasakan kepedihan dari keburukan yang ia lakukan. Itulah yang dipesankan oleh malaikat Jibril kepada rasulullah Muhammad saw:

يَا مُحَمَّدُ، اِعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّهُ مَجْزِيٌّ بِهِ

Wahai Muhammad, bekerjalah, berbuatlah sekehendak hatimu, karena sesungguhnya kamu akan dibalas sesuai dengan apa yang kamu kerjakan.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at  
Rahimakumullah.**

Pada ayat berikutnya, QS al-Hasyr ayat 19, Allah swt berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ.

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik."

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at  
Rahimakumullah.**

Ayat tersebut menjadi pengingat kepada kita, bahwa betapapun kesibukan kita, bagaimanapun nikmatnya kita bekerja, bagaimanapun asyiknya kita bermain, maka kesibukan kita dalam bekerja, keasyikan kita dalam menikmati tahun baru, menonton bola piala dunia dan

berbagai kondisi lainnya, jangan sampai menyebabkan kita lupa terhadap kewajiban kita kepada Allah swt. Sebab, jika kita melupakan kewajiban tersebut, maka Allah pun akan melupakan kita dan membuat kita lupa pada diri sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt dalam firmanNya:

نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ

Mereka telah melupakan / meninggalkan perintah Allah, maka Allah melupakan mereka pula. (QS. At-Taubah: 67)

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at  
Rahimakumullah.**

Jika seseorang melupakan kewajibannya kepada Allah, maka Allahpun akan melupakannya. Di dunia Allah jadikan yang bersangkutan lupa terhadap dirinya, lupa dengan kemaksiatan yang ia lakukan, lupa dengan biarkan dia dalam kegelapan, allah biarkan yang bersangkutan dalam kesesatan, Allah jauhkan dia dari petunjuk, sehingga kehidupannya diwarnai dengan berbagai aktivitas yang menjerumuskannya ke jurang neraka, ia akan dibangkitkan pada hari kiyamat dalam keadaan

buta, tidak melihat, sebagaimana disinyalir dalam al-quran surah –Tha-ha ayat 124-127:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَعْمَى

Barang siapa berpaling dari peringatanKu, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit. Dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Lantas ia protes kepada Allah,

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا

ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dulu aku termasuk orang yang melihat? Jawab Allah,

قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

Kata Allah, demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat kami, dan kamu mengabaikannya. Jadi begitulah, pada hari ini kamu diabaikan.

وَكَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِآيَاتِ رَبِّهِ ، وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ  
وَأَبْقَى



Demikianlah Kami membalas orang-orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sesungguhnya azab di akherat itu lebih berat dan lebih kekal.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan semoga ada manfaatnya bagi kita, demi kebahagiaan hidup dunia dan akherat, amin.

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات  
والذكر الحكيم، تقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. وَقُلْ  
رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .

## MENSYUKURI NIKMAT LISAN

الحمد لله خلق الإنسان .عَلَّمَهُ الْبَيَانَ .وَحَدَّرَهُ مِنْ  
 آفَاتِ اللِّسَانِ .أشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك  
 له شهادة تَفْتَحُ لِقَائِهَا أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وتُغْلِقُ عنه أبوابُ  
 النَّيِّرَانِ .وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الْمُؤَيَّدُ  
 بِالْمُعْجَزَاتِ وَالْبُرْهَانِ .اللهم صل وسلم وبارك على  
 سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أهل البرِّ والإحسان ،  
 وسلم تسليما كثيرا .أما بعد عباد الله ، أوصيكم وإياي  
 بتقوى الله فقد فاز المتقون .اتقوا الله تعالى حق تقاته  
 ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون .قال الله تعالى في كتابه  
 العزيز :يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا  
 سَدِيدًا ، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ،

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. صدق  
الله العظيم.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat  
rahimakumullah**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan berbagai nikmatNya kepada kita, di antaranya nikmat kesehatan, kesempatan, nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda Rasuliullah Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Selanjutnya, marilah kita terus meningkatkan takwa kita kepada Allah swt dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat  
rahimakumullah.**

Di dalam al-qur'an surah al-Balad ayat 8-9, Allah swt berfirman:

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ. وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ.

Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata, lidah dan sepasang bibir?

Ayat al-quran di atas menjelaskan bahwa Allah swt menjadikan untuk manusia sepasang mata, lidah dan dua bibir, yaitu bibir bawah dan bibir atas. Bersyukurlah ita kepada Allah swt yang telah menganugerahkan kita lisan dan bibir. Dengan lisan dan bibir, kita dapat melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan dan keinginan kepada orang lain. Dengan lisan dan bibir, eksistensi, karakteristik seseorang dapat diketahui. Jika seseorang dalam kehidupannya sehari-hari selalu mengeluarkan kata-kata dan ucapan yang baik yang diridoi Allah dan rasulNya, maka dapat dipastikan bahwa orang itu termasuk orang yang baik dan beruntung.

Dalam hadis riwayat At-Thabrani dan al-Hakim dari Abdullah bin Amr, rasulullah saw bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرْفَةً يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا. فَقَالَ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطْيَبَ الْكَلَامَ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامًا.

Bahwa di dalam syurga adal satu ruangan, di mana orang-orang yang berada di dalam ruangan tersebut dapat melihat orang-orang yang berada di luar ruangan, demikian pula sebaliknya, orang-orang yang berada di luar ruangan dapat melihat dengan jelas orang-orang yang berada di dalam ruangan (boleh dibilang ruang transparan), karena dinding-dindingnya terbuat dari intan, permata, kaca kristal yang semuanya transparan alias tembus pandang. Abu Malik al-Asy'ari bertanya, untuk siapa gerangan ruangan tersebut ya Rasulullah, atau amalan apa yang dikerjakan yang bisa menyebabkan atau mengantarkan pelakunya masuk ke ruangan tersebut?. Jawab rasulullah, ruangan tersebut diperuntukkan bagi orang yang dalam kehidupannya sehari-hari terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik, yang tidak menyakiti orang lain, tidak pernah menyinggung perasaan orang lain. Dalam hadis yang lain, rasulullah saw bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Muslim sejati, muslim yang sempurna imannya adalah mereka, di mana muslim lainnya merasa nyaman dari ucapan dan perbuatannya.

**Hadirin rahimakumullah.**

Amalan berikutnya yang dapat mengantarkan pelakunya berada pada ruangan viv di dalam surganya Allah swt adalah suka memberi bantuan kepada orang yang sedang berada dalam kesusahan.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Siapa yang melepaskan satu jenis kesulitan seorang mukmin di dunia, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan di hari kiyamat.

juga memberi makan dan minum terhadap orang yang lapar dan haus. Dalam hadis qudsi, Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا ابْنَ آدَمَ، مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي، قَالَ:  
يَا رَبِّ، كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي  
فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ، يَا ابْنَ  
آدَمَ اسْتَطَعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَطْعَمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ  
الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا

عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ  
 فَلَمْ تُسْقِنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ اسْقَيْتُكَ، وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ:  
 اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ  
 ذَلِكَ عِنْدِي، رواه مسلم.

Pada hari kiyamat, Allah swt bertanya kepada seorang hamba: Wahai anak Adam, aku sakit dan kamu tidak menjengukKu. Hamba tersebut, menjawab, ya Rab, bagaimana mungkin aku menjengukMu padahal engkau adalah Tuhan semesta alam? Allah bertanya, Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si fulan sedang sakit dan kamu tidak menjenguknya? Apakah kamu tidak tahu bahwa jika kamu menjenguknya, kamu akan menemukan Aku di sampingnya? Wahai anak Adam, aku memintamu makanan tetapi kamu tidak memberiku makan. Si hamba berkata: Ya Tuhan, bagaimana mungkin aku memberiMu makan, padahal Engkau adalah Tuhan semesta alam? Allah berfirman: Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si fulan meminta makanan kepadamu tetapi kamu tidak memberinya makan, dan apakah kamu tidak tahu bahwa jika kamu memberinya makan, kamu akan

menemukannya pada-Ku? Lau Allah berfirman, waha anak Adam, Hamba-Ku si fulan minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum, dan jika kamu memberinya minum, kamu akan menemukannya di sisi-Ku.” Diriwayatkan oleh Muslim.

Hadirin rahimakumullah.

Amalan berikutnya yang dapat mengantarkan pelakunya memasuki ruangan viv di surgaNya Allah swt adalah , **وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ فِي نِوَامٍ وَالنَّاسُ بِالْأَيْلِ صَلُّوا** yaitu sholat malam di saat orang lain masih tidur.

Allah swt berfirman dalam qur'an surah al-Isra': 79

**وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ فِي نِوَامٍ وَالنَّاسُ بِالْأَيْلِ صَلُّوا**  
مَحْمُودًا

Dan pada sebagian malam, hendaklah kalian sholat tahajjud, sebagai ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke derajat yang tinggi.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.



Demikian khutbah singkat yang dapat kami sampaikan, semoga ada manfaatnya bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari demi menggapai maqomam mahmuda, tempat yang terpuji, amin ya robbal alamin.

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات  
والذكر الحكيم، تقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. وَقُلْ  
رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .

## BERKACA DARI KEHIDUPAN SEMUT

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْإِسْلَامَ طَرِيقًا  
 سَوِيًّا، وَوَعَدَ لِلْمُتَمَسِّكِينَ بِهِ وَيَهْتُونَ الْفَسَادَ مَكَانًا  
 عَلِيًّا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةٌ  
 مَنْ هُوَ خَيْرُ مَقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا  
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُتَّصِفُ بِالْمَكَارِمِ كِبَارًا وَصَبِيًّا .  
 اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَانَ  
 صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 الَّذِينَ يُحْسِنُونَ إِسْلَامَهُمْ وَلَمْ يَفْعَلُوا شَيْئًا فَرِيًّا، أَمَّا  
 بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيَنِي نَفْسِي  
 وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا  
 اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat  
 rahimakumullah.**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt atas limpahan rahmat yang Allah karuniakan kepada kita, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasulillah Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Selanjutnya, mari kita terus berusaha meningkatkan takwa kita, dengan menjalankan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.

**Hadirin rahimakumullah,**

untuk menggapai derajat muttaqin dimaksud, maka pada kesempatan khutbah kali ini, kami ingin mengajak kepada kita semua untuk berkaca pada kehidupan semut. Dimana semut merupakan binatang kecil yang termasuk dalam kategori serangga. Walaupun kecil dalam pandangan kita, namun ia sangat memberikan

inspirasi bagi kehidupan kita umat manusia dalam rangka mempertahankan kesucian ramadhan yang kita jalankan selama bulan ramadhan. Karena begitu tingginya pesan-pesan moral yang dipraktikkan oleh semut, maka tidak heran, jika nama semut menjadi salah satu nama surah al-Quran, yaitu surah an-naml.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat  
rahimakumullah.**

Semut atau dalam bahasa al-quran disebut dengan an-naml, jika dilihat secara sepintas, mungkin menurut sebagian orang, semut adalah binatang yang menyebalkan, binatang yang tidak ada manfaatnya bagi kehidupan manusia. semut hanya menimbulkan rasa kesal, jengkel, lantaran semut sering menggerogoti gula, makanan, dan bahkan suka menggigit manusia. Karena saking jengkelnya dengan ulah sang semut, maka tanpa disadari keluarlah kata-kata atau ucapan “ ngapain Allah menciptakan semut”?. Hadirin rahimakumullah. Ternyata pertanyaan semacam itu, Allah persiapkan jawabannya, sebagaimana tertuang dalam al-Quran surah al-Baqarah ayat 26:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا، فَأَمَّا الَّذِينَ  
 آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ. وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا  
 أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا. يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا  
 الْفَاسِقِينَ.

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah daripada itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka yakin bahwa perumpamaan itu memang benar dari Tuhan mereka, sementara mereka yang kafir mengatakan “ apakah maksud Allah menjadikan ini sebagai perumpamaan. Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan oleh Allah dan dengan perumpamaan itu pula banyak orang yang diberiNya petunjuk. Dan tidak ada orang yang disesatkan itu kecuali orang-orang yang fasik (QS. Al-Baqarah:26)

**Hadirin jamaah jumat rahimakumullah.**

Di samping penciptaan nyamuk, semut, lebah dan binatang serangga lainnya untuk menguji keimanan

seseorang. Ternyata semut, secara khusus mampu menjadi inspirasi bagi kehidupan seseorang, antara lain:

Pertama, Semut memiliki semangat ikhtiar tanpa batas. Dalam hal mencari makanan, selama hidupnya, semut tak pernah berhenti atau istirahat. Ia tak kenal lelah, tak kenal waktu. Siang-malam, pagi-sore ia kesana kemari mencari makanan. Hal ini menjadi inspirasi bagi kita, bahwa dalam kehidupan ini, kita dituntut untuk terus bekerja mengumpulkan harta sebanyak mungkin demi memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Islam tidak membenarkan pemeluknya hanya sekedar duduk manis berpangku tangan, sembari mengharapkan uluran tangan/ bantuan, pemberian orang lain. Allah swt berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ...

Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu. Lantas pekerjaan yang boleh dikerjakan?, Rasulullah saw memberikan jawaban sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat al-Bazzar dari sahabat Rifa'ah bin Rofi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ.

Bahwa rasulullah saw pernah ditanya tentang jenis pekerjaan yang paling bagus, paling baik, maka Rasulullah saw menjawab, pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang jauh dari unsur riba adalah dibenarkan atau di terima.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.

Kalau semut terus berusaha mencari makanan dan kemudian terus dikumpulkan, sehingga ada ungkapan bahwa banyak makanan yang dikumpulkan oleh semut cukup dimakan selama puluhan tahun walauun umur semut itu sendiri tidak sampai satu tahun. Hal ini menunjukkan betapa gigihnya semut dalam mencari dan menumpukkan makanan. Kegigihan semut dalam mencari makanan, menjadi inspirasi bagi kita umat Islam untuk terus bekerja dan bekerja demi mencari dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Islam tidak

membenarkan adanya orangtua yang jika meninggal dunia, akan mewariskan anak keturunan yang lemah, yang menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Allah swt tegaskan dalam al-quran surah an-Nisa:9

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِفُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Hanya saja yang perlu mendapatkan perhatian bersama adalah, kalau semut, dalam mencari makanan tidak ada aturan yang mengikatnya, semut tidak mengenal halal-haram. Beda halnya dengan kita manusia, khususnya umat islam, bahwa di dalam mencari rezeki, ada aturan atau rambu-rambu yang harus dipatuhi. Dalam hal transaksi jual beli sebagai salah satu sarana untuk



mendapatkan rezeki, misalnya, Allah swt dengan tegas menyatakan dalam QS al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ، ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا، وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan (lantaran) tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan karena mereka berkata “ sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Hadirin rahimakumullah,

Di samping tak kenal halal-haram, semut juga tak kenal waktu, tak pernah istirahat. Sedangkan kita umat manusia, di samping kewajiban mencari rezeki, kita juga berkewajiban untuk menjaga stamina dan kesehatan badan. Karena itu, Allah swt menjadikan siang hari untuk bekerja dan malam hari untuk istirahat. Hal ini Allah tegaskan dalam QS. Al-Furqon:45:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Dan Dialah Allah yang menjadikan untukmu malam sebagai pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha

Masih dalam konteks mencari rezeki. Semut, sebelum menemukan makanan, ia mondar-mandir secarasendiri-sendiri, namun ketika sudah mendapatkan makanan, ia tidak lagi menyendiri, dengan kata lain ia selalu menikmati makanan atau rezeki tersebut secara berjamaah. Hal seperti ini patut dicontoh, bahwa setelah kita mendapatkan dan mengumpulkan rezeki, maka sedapat mungkin kita berbagi. Allah perintahkan kepada kita umat Islam untuk berbagi rezeki yang sudah kita dapatkan melalui sadakah, infak, amal dan sebagainya. Sebagaimana Allah tegaskan dalam al-quran surah al-Baqarah:254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ. وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan

kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.

Berikutnya, yang patut menjadi renungan kita bersama dari perilaku kehidupan semut adalah terkait dengan ketaatan dan kepatuhannya terhadap pemimpin. Hal ini dijelaskan dalam al-qur'an surah an-naml ayat 18:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا  
مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ.

Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, hai semut-semut masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaeman dan tentaranya, sedang mereka tidak menyadari.

Hadirin rahimakumullah,

Ayat di atas, di samping menjelaskan tentang kepatuhan semut terhadap pemimpinnya, juga berisi

pesan bahwa semut, jika berjalan beriring-iringan, ia tidak pernah keluar jalur dan jika bertemu sesama semutnya, ia selalu bertegur sapa. Nyaris tidak satupun semut yang kita lihat atau saksikan, jika ia bertemu dengan temannya kecuali ia menegurnya. Hal ini menjadi penting bagi kita bahwa dalam kehidupan sehari-hari, untuk menggapai derajat muttaqien sejati, kita harus selalu berada pada rel kebenaran, benar menurut agama dan benar menurut adat kebiasaan yang berlaku di tempat dimana kita hidup dan berada. Itulah di antaranya kriteria orang yang muttakin, yaitu mereka yang dalam hidupnya *imtitsalu awmirillah wa ijtinabu nawahibi*, mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Salah satu bentuk perintah Allah dan rasulnya yang perlu dan harus kita lestarikan dalam kehidupan ini adalah saling bertegur sapa satu dengan lainnya. Rasulullah saw bersabda dalam hadis riwayat imam Muslim dari sahabat Abu Hurairah ra, rasulullah saw bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ

فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّئْتُهُ،

وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada enam, jika berjumpa, ucapkan salam kepadanya, jika diundang, hadiri undangannya, jika dimintai nasehat, nasehati dia, jika ia bersin dan mengucapkan alhamdulillah, maka balas dengan ucapan yarhamkallah, jika ia sakit, jenguk dia, dan jika meninggal dunia, antar jenazahnya ke kuburan.

Dalam konteks 'iedul fithri, halal bi halal merupakan salah satu sarana untuk saling berjabat tangan dan saling memaafkan. Dalam hadis riwayat Ibnu Majah dan Ahmad dari al Barra', rasulullah saw bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا

Terjemahan bebasnya, jika dua orang muslim bertemu lalu berjabat tangan, maka Allah swt akan mengampuni dosa keduanya sebelum mereka berpisah.

Hadirin jamaah jumat rahimakumullah.

Itulah gambaran kehidupan semut yang menjadi inspirasi kita dalam menjalani kehidupan ini. Kalau semut, yang Allah bekali dengan instink semata, tidak dibekali akal pikiran, ia mampu menghadirkan kebaikan

sebagaimana disebutkan di atas, apalagi kita umat manusia, yang Allah karuniani akal pikiran dan nafsu, maka sedapat-mungkin kita berusaha menghadirkan kebaikan demi kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mudah-mudahan setiap nafas, gerak-gerik dan langkah kita bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin. Ya robbal alamin.

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الذكر  
الحكيم، وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. فاستغفروه  
إنه هو الغفور الرحيم.

## MANUSIA BERBICARA DENGAN ALLAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي زَرَعَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ الْخَشْيَةَ  
 وَالْوَجَلَ. نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَنَشْكُرُهُ فِي حَالِ الْغَيْ  
 وَالْوَسْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ نَزَعَ  
 بِالْقُرْآنِ عَنِ الصُّدُورِ الشَّنَامَةَ وَالْمَلَلَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ  
 سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ حَتَّى عَلَى  
 التَّفَائِلِ وَالْأَمَلِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا  
 مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ نَصَرُوا الدِّينَ وَاقْتَرَّ خَاءَ  
 وَالْأَمْرَ الْجَلَلَ. أما بعد :أيها الحاضرون رحمكم الله،  
 أوصيكم وإياي بتقوى الله في كلِّ زمنٍ ومكِّن. فقد فاز

المتقون . إتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat  
rahimakumullah.

Dalam hadis shahih riwayat imam Bukhari dan imam Muslim, diceritakan dari sahabat Adiy bin Hatim radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ ، فَيَنْظُرُ  
أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ،  
وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ  
تَمْرَةٍ ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

“Tidak seorang pun diantara kalian melainkan akan diajak bicara oleh Rabbnya, tanpa adanya penterjemah antara dia dengan-Nya. Ia menoleh ke samping kanannya, ia hanya melihat apa yang telah diamalkannya. Kemudian ia menoleh ke samping kirinya, ia pun hanya melihat apa



yang telah diperbuatnya. Ia melihat ke arah depannya, ia melihat dihadapannya neraka. Maka takutlah kalian kepada neraka, walaupun hanya dengan sebutir kurma. Barangsiapa yang tidak memilikinya, maka cukup dengan mengucapkan kata-kata yang baik.” (Muttafaq ‘alaih)

Hadirin rahimakumullah. dari hadis di atas, ada beberapa pelajaran berharga yang patut menjadi renungan kita bersama, untuk selanjutnya menjadi pemacu dan sekaligus pengendali bagi diri kita dalam meniti kehidupan sehari-hari.

Pertama: *مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ رَبُّهُ*, bahwa pada hari kiamat nanti, tidak seorangpun dari umat manusia yang tidak diajak bicara oleh Allah Tuhan semesta alam. Dengan kata lain, bahwa siapapun kita, dari keturunan manapun kita, apapun status sosial kita, entah pejabat, rakyat biasa sampai pembantu sekalipun, masing-masing diri kita akan diajak bicara oleh Allah swt. Sehingga tidak ada alasan bagi seseorang untuk mengatakan saya tidak bisa bicara, saya tidak bisa bahasa arab, saya tidak bisa itu dan ini, yang walaupun dalam kehidupannya di atas dunia, ia tidak bisa berbicara atau tuna rungu umpamanya. Pada hari itu

(hari akherat) semua umat manusia ditakdirkan bisa berbicara oleh Allah swt.

Kedua, **كَلِمَاتٍ يُسَمِعُ لَهَا مَنْ يَشَاءُ وَيُخْفَى بِهَا مَنْ يَشَاءُ** pada hari itu, semua umat manusia berbicara dengan Tuhannya tanpa memerlukan ahli bahasa yang akan menterjemahkan bahasa yang digunakan oleh Robnya dengan bahasa yang bersangkutan. Karena Allah swt berbicara dengan bahasa dan caraNya sendiri, **وَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا شَاءَ وَكَيْفَ شَاءَ**, Allah swt berbicara dengan cara dan bahasaNya sendiri yang dapat difahami oleh orang yang diajakNya bicara. Sebagaimana disebutkan dalam al-qur'an surah an-Nisa: 164:

**وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ.**

**وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا**

Dan Kami telah mengutus rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa secara langsung.

Maka dengan demikian, sekali lagi, orang yang diajak bicara oleh Rabnya, tidak membutuhkan bantuan orang lain untuk memahami atau menjawab pertanyaan-demi

pertanyaan yang diajukan oleh Allah swt kepadanya, karena Allah swt berbicara kepada hambaNya dengan cara dan bahasaNya sendiri yang berbeda dengan bahasa makhlukNya.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.

Pelajaran berikutnya yang dapat diambil dari hadis di atas, adalah

فَيَنْظُرُ أَيَّمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ .

Di akherat kelak, di saat seorang hamba melihat ke arah kanan, tidak ada yang dilihatnya kecuali segala amal kebaikan yang pernah dikerjakannya selama hidupnya di atas dunia, demikian pula, ketika ia melihat ke arah kiri, tidak ada yang bisa dilihatnya kecuali seluruh perbuatan jahat yang ia kerjakan selama hidupnya. Sementara ketika ia melihat ke depan, yang bersangkutan melihat neraka yang akan membakar wajahnya.

**Hadirin rahimakumullah.**

Di saat seorang hamba melihat ke arah kanan dan kiri itulah, Allah swt berbicara untuk memastikan, mengklarifikasi, dan mengkonfirmasi kepada hamba tersebut tentang segala bentuk amal kebaikan dan kejelekan yang pernah dikerjakannya selama hidupnya di atas dunia ini. Allah katakan padanya, hari ini, tanggal sekian, jam sekian di tempat ini kamu mengerjakan itu dan ini, betul? Kata Allah. Ketika seorang hamba ingin mengelak atas perbuatan jahatnya, maka disitulah, Allah swt menghadirkan anggota tubuhnya menjadi saksi atas semua perbuatannya. Allah jelaskan dalam al-qur'an surah Yasin ayat 65:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ .

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada Kami tangan mereka, dan kaki mereka memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Bahkan, pada ayat 4 Qs al-zalzalah, Allah swt mentakdirkan bumi yang kita injak ini, memberikan

kesaksiaannya atas segala apa yang pernah kita kerjakan di atas bumi ini.

يَوْمَئِذٍ نُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا

Pada hari itu, bumi menceritakan beritanya.

Bahkan lebih dari itu, hadirin rahimakumullah. Allah swt mengutus dua malaikat yang mendampingi ke manapun kita pergi dan melangkah.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ.

Dan sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia di sisi Allah dan yang mencatat pekerjaanmu. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Hasil catatan malaikat itulah yang digabungkan menjadi satu buku, dan pada akhirnya nanti, Allah perintahkan kepada setiap diri kita untuk membaca catatan amal perbuatan yang kita kerjakan selama hidup ini. Allah tegaskan dalam al-quran surah Isra ayat 14:

إِقْرَأْ كِتَابَكَ ، كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Bacalah kitabmu, cukuplah pada hari ini, dirimu sendiri sebagai penghisab terhadap semua perbuatanmu.

Setelah manusia membaca catatan amalnya masing-masing, maka selanjutnya dilakukan penghisaban terhadap semua perbuatannya, dan berdasarkan hasil penghisaban itulah akan ditentukan nasib seseorang, siapa diantara hamba Allah yang beruntung dan siapa pula yang merugi. Dijelaskan dalam quran surah alinfithar ayat 13 dan 14:

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ. وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

Dan sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

Hadirin rahimakumullah. Orang-orang yang sebagaimana disebutkan pada ayat 15 surah al-infithar inilah, yang selanjutnya disinggung oleh Rasulullah sawt dalam penghujung hadis di atas, *وَجْهَهُ تَلْقَاءَ النَّارِ إِلَّا يَرَى فَلَا يَدِيهِ بَيْنَ وَيَنْظُرُ*, ketika ia melihat ke depan, api neraka sudah siap

melahapnya. Karena itu, rasulullah saw memberikan solusi untuk terhindar dari neraka,

فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِيكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

Takutlah kamu api neraka walaupun dengan sebiji kurma, jika tidak memiliki sebiji kurma, maka pelihara dirimu dari siksa neraka dengan kalimah atau ucapan yang baik.

### **Hadirin jamaah jumat rahimakumullah.**

Penghujung hadis ini, rasulullah saw mengajarkan kepada kita agar tidak menunda kesempatan untuk berbuat baik untuk menghindarkan diri dari siksa neraka. jika tidak memiliki sesuatu untuk disedekahkan, maka kesempatan berbuat baik itu masih ada, yaitu dengan mengucapkan kalimah thayibah, ucapan-ucapan yang baik. Satu bentuk ucapan yang baik, yang ringan diucapkan namun berat timbangannya dan bahkan dicintai oleh Allah swt yang Maha Rahman, disebutkan dalam hadis shahih riwayat Bukhari Muslim,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ  
ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ وَحَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ  
وَسُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

Dua ucapan yang gampang diucapkan, namun berat  
timbangannya serta dicintai oleh Allah swt yang Maha  
Rahman, yaitu kalimat

.سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.  
Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan semoga  
ada manfaatnya, amin.

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات  
والذكر الحكيم، تقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. وَقُلْ  
رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .



## PENYESALAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ  
 بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ  
 اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا  
 إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا  
 وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
 وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ  
 تَبِعَهُ بِأَحْسَنِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أما بعد فيا عباد الله:  
 أوصيكم وإياي بتقوة الله فقد فاز المتقون. قال الله  
 تعالى في كتابه الكريم. أعوذ بالله من الشيطان  
 الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
 اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat  
Rahimakumullah.**

Mari kita terus memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah swt. Kita bersyukur, karena Allah swt masih memberikan kesempatan kepada kita hidup dan beraktivitas di atas dunia ini. Sementara sebagian saudara, keluarga, kerabat kita telah dipanggil oleh Allah swt. Kita bersyukur, karena masih diberikan kesehatan, sehingga kita bisa hadir ditempat yang mulia ini untuk melaksanakan tugas kewajiban kita kepada Allah swt dan menjalankan aktivitas lainnya, sementara sebagian keluarga, sahabat, dan handaitolan kita, walaupun mereka diberikan umur panjang, namun mereka tidak bisa beraktivitas, lantaran mereka masih berbaring di rumah sakit, di tempat tidur, mereka berjuang untuk mengembalikan kesehatannya seperti sedia kala. Dan kitapun patut bersyukur karena mendapatkan hidayah dari Allah swt berupa iman dan islam. Dengan modal iman dan islam inilah, kita hadir di tempat yang mulia ini, meinggalkan semua aktivitas lainnya, demi memenuhi panggilan Allah swt, melaksanakan ibadah jumat berikut

rangkaiannya. Allah swt berfirman dalam al-quran surah  
Jumah ayat9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ  
اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ. ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, jika telah diseru untuk  
melaksanakan shalat pada hari jumat maka segeralah  
kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang  
demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Pada ayat sebelumnya, yakni ayat 8 Allah swt  
mengingatkan kita dengan firmanNya:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنقَضُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Katakablah, sesungguhnya kematian yang kamu lari  
daripadanya, ia pasti menemui kamu, kemudian kamu  
akan dikembalikan kepada Allah yang Mengetahui yang  
ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa  
yang telah kamu kerjakan.

**Hadirin Rahimakumullah.**

Ayat di atas menjadi pengingat bagi kita semua bahwa tidak seorangpun dari umat manusia yang kekal di atas dunia ini. Dengan kata lain, bahwa semua kita pasti akan menemui ajalnya. Siapapun kita, di saat ajal menjemput, berbagai reaksi yang muncul dari diri kita. Ada orang yang minta kepada Allah agar diberikan kesempatan hidup walau hanya sesaat, sebagaimana dinyatakan dalam al-quran surah al-Munafiqun ayat 10:

وَأَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا  
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ.

Artinya: dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu ia berkata “ ya Raobbku” mengapa Engkau tidak menangguhkan kematianku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh.

**Hadirin Rahimakumullah.**

Memperhatikan ayat di atas, dimulai dengan kalimat perintah kepada suatu kaum untuk mendedekahkan

sebagian hartanya , dan kaum tersebut minta ditanggguhkan ajalnya walau hanya sesaat serta berjanji akan memanfaatkan umur yang sesaat itu untuk bersedekah dan beramal saleh. Namun apa yang mereka harapkan untuk ditanggguhkan ajalnya, itu tidak akan pernah terjadi, karena pada ayat berikutnya, ayat 11 dengan tegas Allah berfirman:

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا، وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Dan Allah tidak akan menunda kematian seseorang apabila waktu kematiannya telah tiba. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Hadirin rahimakumullah.

Seseorang enggan atau tidak mau mersedekahkan sebagian harta yang Allah berikan kepadanya, boleh jadi lantaran yang bersangkutan sangat cinta, sangat sayang pada harta yang dimilikinya. Padahal apapun yang dicintainya, apapun yang disayangnya, suatu saat akan berpisah dengannya, akan sirna dari hadapannya, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat at-Tabrani, rasulullah saw bersabda:

أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ،  
وَأَحِبِّبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْرِيٌّ بِهِ،

Artinya: "Jibril mendatangiku lalu berkata, Wahai Muhammad, hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya kamu akan mati. Cintailah siapa yang kamu suka, karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah sesukamu, karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya." (HR. ath-Thabarani)

### **Hadirin jamaah jumat rahimakumullah.**

Di samping itu, ada juga orang di saat ajal menemuinya, ia menyambutnya dengan penuh penyesalan. Orang yang dalam hidupnya sering beramal saleh, akan menyesal lantaran ia tidak maksimal dalam beramal saleh disaat ia diperlihatkan begitu indahnya balasan yang akan diterimanya. Allah swt berfirman:

لَقَدْ كُنْتُمْ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ  
حَدِيدٌ.

Sesungguhnya kamu berada dalam Keadaan lalai dari (hal) ini, Maka Kami singkapkan daripadamu tirai (yang

menutupi) matamu, Maka penglihatanmu pada hari itu menjadi amat tajam.

### **Hadirin Rahimakumullah.**

Ayat di atas menjelaskan bahwa terkadang seseorang terlena dengan kemewahan dan kemegahan kehidupan dunia. Atau pun terkadang ada orang yang kalau beramal atau bersedekah sekedarnya saja. Padahal amal yang dikerjakan selama hidupnya, sedekah yang ia keluarkan di jalan Allah, semuanya itu akan diperlihatkan baginya pada saat sakratul maut. Di saat itulah, ia akan menyesal lantaran tidak maksimal dalam beribadah, beramal saleh. Penyesalan seperti itu dialami oleh salah seorang sahabat rasulullah saw, Sya'ban, di saat sakratul maut ia mengucapkan tiga untaian kalimat penyesalan: pertama, ia mengatakan “ aduh kenapa tidak lebih jauh”. Ungkapan penyesalan tersebut ia ucapkan lantaran ia diperlihatkan balasan yang ia dapatkan berupa pahala yang banyak dan surga yang indah gegara berjalan kaki dari rumahnya menuju masjid untuk sholat berjamaah dalam waktu tempuh 3 jam perjalanan. Seandainya rumahku lebih jauh dari yang sekarang, maka tentu balasan yang aku dapatkan lebih banyak dan surganyapun lebih bagus.

Hadiri rahimakumullah. Penyesalan kedua yang ia ucapkan oleh Syakban adalah “aduh kenapa tidak yang lebih bagus” ungkapan tersebut di saat ia diperlihatkan balasan berupa pahala dan surga yang indah lantaran ia memberikan baju yang bagian luar yang agak kusut kepada orang yang tidur di emperan masjid dalam keadaan kedinginan.

Hadirin rahimakumullah, pada saat Syakban keluar dari rumahnya untuk melaksanakan sholat subuh, udara sangat dingin, dan iapun kembali masuk ke dalam rumah mengambil jaket atau mantel. Dan jaket itulah yang dipakai pada bagian luar, sementara baju barunya ia pakai pada bagian dalam, dengan pertimbangan jika di perjalanan ia kena percikan air atau lumpur, maka ia bisa membuka jaketnya dan masih ada baju barunya yang ia pakai di bagian dalam. Dan ternyata, sesampainya di emperan masjid, dia melihat ada orang yang sedang tidur sambil merasa kedinginan, dan iapun membuka jaketnya dan diberikan kepada orang tersebut. Saudara, apa yang dilakukannya itu, di saat sakratul maut ia lihat balasannya berupa pahala yang banyak dan surga yang indah, maka



seketika itu keluar dari mulutnya “ aduh kenapa tidak yang baru”.

Hadirin rahimakumullah. Penyesalan ketiga yang keluar dari mulut Syakban saat sakratul maut adalah “ aduh kenapa tidak semuanya” suatu ketika, di saat ia sedang menikmati sarapan pagi dengan beberapa potong roti. Tiba-tiba ada orang datang ke rumahnya meminta-minta, dan iapun memberikan satu potong roti kepada orang tersebut. Apa yang dilakukan Syakban terhadap peminta tersebut, diperlihatkan oleh Allah kepada Syakban di saat ia sakratul maut. Melihat begitu besar pahala yang didapatkannya dari sekedar memberi peminta sepotong roti, maka ia menyesal kenapa tidak memberikan semuanya. Kalau saja Syakban memberikan semuanya, maka tentu pahala dan surga yang akan diterimanya lebih banyak dan lebih bagus.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat  
Rahimakuallah.**

Demikian khutbah singkat yang dapat kami sampaikan semoga ada manfaatnya bagi kita dalam mempersiapkan diri kita menuju kehidupan yang abadi dengan

memperbanyak amal saleh sebagai bekal menuju kehidupan yang hakiki. Amin ya robbal alamin.

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات  
والذكر الحكيم، تقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. وَقُلْ

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .

## SEGERA BERTAUBAT

الحمد لله رب العالمين , حمد الحامدين ، حمد  
 الشاكرين , حمد الراضين ، حمد المستغفرين . أشهد  
 أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له رب العرش العظيم ،  
 وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله  
 المبعوث رحمة للعالمين . اللهم صل وسلم وبارك على  
 سيدنا محمد خاتم الأنبياء والمرسلين . وعلى اله  
 وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين . أما بعد  
 فيا عباد الله ، أوصيكم وإياي بتقوى الله فقد فاز  
 المتقون . إتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم  
 مسلمون .

Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang  
 Dimuliakan Allah Swt.

Mengawali khutbah ini, marilah kita terus memanjatkan puji syukur kepada Allah swt atas limpahan nikmat dan maghfirahNya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasulillah Muhammad saw, berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau, dengan harapan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akherat kelak. Amin. Selanjutnya, marilah kita terus berusaha meningkatkan taqwa kita dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

### **Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.**

Dalam al-qur'an surah an-Naba' ayat 11 Allah swt berfirman:

مَعَاشًا النَّهَارَ وَجَعَلْنَا dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan. Karena itu, hadirin rahimakumullah. dalam kehidupan kita di atas dunia ini, berbarengan dengan terbitnya matahari di ufuk timur sampai terbenamnya di ufuk barat, setiap diri kita melakukan berbagaimacam aktivitas, baik aktivitas yang bersifat duniawi seperti bekerja mencari rezeki, saling mengunjungi walau hanya sekedar berbagi cerita atau

pengalaman positif yang mungkin bermanfaat bagi orang lain, maupun aktivitas yang bersifat ukhrawi sebagai bekal menuju kehidupan yang abadi di akherat kelak. Dan itulah seharusnya yang terjadi pada diri kita masing-masing, jika ingin mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akherat. Allah swt berfirman dalam al-quran surah al-Qashash ayat 77

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ .

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

**Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.**

Ayat di atas mengandung dua perintah dan dua larangan yang secara beriringan, yaitu, pertama perintah untuk beraktivitas atau beramal sebagai bekal kehidupan yang abadi di akherat kelak melalui ibadah sholat, puasa, zakat, sedekah, infaq, haji, umroh dan berbagaimacam amal ibadah lainnya. Berbarengan dengan perintah beramal sholeh untuk kepentingan akherat, Allah swt melarang seseorang mengabaikan atau meninggalkan aktivitas duniawi, dengan kata lain, Allah memerintahkan kita untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga masing-masing. Allah swt berfirman dalam QS al- Mulq al- Mulq ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ.

Artinya: Dan Dialah Allah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezkiNya, dan kepadaNya lah kamu semua akan dikembalikan setelah dibangkitkan dari kubur.

## Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.

Dalam ayat ini kita diperintahkan oleh Allah untuk berjalan ke mana pun yang kita kehendaki mengelilingi semua daerah, bahkan dunia sekalipun, untuk keperluan mata pencaharian dan perniagaan. Bahkan, rasulullah saw sendiri memberikan contoh bagi kita melalui hadis yang diriwayatkan dari Umar Bin Khattab,

عَنْ عُمَرَانَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ. يَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Umar bin Khattab berkata, bahwa beliau pernah mendengar rasulullah saw bersabda: seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, niscaya Allah akan memberikan kamu rezeki sebagaimana Dia (Allah) memberikan rezeki kepada burung. Burung tersebut pergi di pagi hari dalam keadaan perut kosong dan pulang di sore hari dalam keadaan perut kenyang.

## Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.

Perintah berikutnya yang terdapat pada QS al- Qashashah ayat 77 di atas adalah

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ.

Perintah untuk berbuat baik, baik terhadap diri sendiri dengan menggunakan seluruh nikmat yang telah Allah berikan kepada diri kita berupa nikmat kesehatan jasmani yang kita pergunakan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh pemberi nikmat yaitu Allah swt, berbuat baik kepada orang lain, dan berbuat baik kepada alam sekitar termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan. Bukan sebaliknya, berbuat kerusakan dan keonaran yang dapat mengganggu keamanan, kenyamanan dan tatanan kehidupan, yang pada akhirnya akan mendatangkan petaka bagi diri dan masyarakat sekitar. Allah swt berfirman, dalam al-quran surah ar-Rum ayat 41:



ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Demikian pula firman Allah swt pada surah al-anfal ayat 25:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan hendaklah kamu takut terhadap suatu musibah yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaanNya.

**Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.**

Dua ayat di atas, QS. Ar-Rum ayat 41 dan QS al-Anfal ayat 25 menjadi pengingat bagi kita semua agar lebih berhati-hati dalam beraktivitas dan bertindak, sehingga

apapun yang kita kerjakan itu sedapat mungkin mendatangkan manfaat bagi kemaslahatan bersama. Itulah harapan kita semua. Namun realita yang terjadi, bahwa terkadang apa yang kita ucapkan, apa yang kita kerjakan, itu tidak jarang berbuah dosa, baik disengaja ataupun tidak. Jika seseorang terlanjur berbuat dosa, sedikit atau banyak, kecil ataupun besar, maka bersegeralah memohon ampun, beristighfar kepada Allah swt, tidak lantas serta merta menyerah dan putus asa atas segala dosa yang pernah dikerjakannya. Rasulullah saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan dari Anas ra,

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ لَأْتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتَكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً. رواه

الترمذي

Allah swt berfirman: Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau memohon dan mengharap pada-Ku, maka

pasti Aku ampuni dosa-dosamu tanpa Aku pedulikan. Wahai anak Adam, seandainya dosamu membumbung tinggi hingga ke langit, lalu engkau minta ampun kepadaKu, tentu akan Aku ampuni, tanpa Aku pedulikan. Wahai anak Adam, seandainya engkau mendatangi-Ku dengan dosa sepenuh bumi dalam keadaan tidak berbuat syirik sedikit pun pada-Ku, tentu Aku akan mendatangi-Mu dengan ampunan sepenuh bumi pula.”

### **Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.**

Hadis kudi di atas menjadi penyemangat bagi siapa saja yang dalam kehidupannya terlanjur bergelimpang dengan dosa untuk sesegera mungkin bertaubat dari kemaksiatan yang ia lakukan. Jika taubat itu dilakukan dengan sebenar-benarnya yang disebut dengan istilah taubatan nasuha, maka dosanya akan diampuni oleh Allah swt. Sebaliknya, jika yang bersangkutan tidak mau bertaubat, atau menunda pertaubatannya dengan anggapan bahwa dosa yang ia kerjakan hanya secuil atau sedikit, maka Rasulullah saw mengingatkan kita dengan sabdanya:

لَا صَغَائِرَ مَعَ الْإِسْتِمْرَارِ وَلَا كَبَائِرَ مَعَ الْإِسْتِغْفَارِ . رواه الطبراني.

Maksudnya, dosa kecil jika dikerjakan terus-menerus maka ia akan berubah menjadi dosa besar, sebaliknya dosa besar yang pernah ia kerjakan, jika diiringi dengan bertaubat, beristighfar, maka dosa besar itu akan diampuni oleh Allah swt.

### **Hadirin, Kaum Muslimin Jamaah Jumat Yang Dimuliakan Allah Swt.**

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan, semoga ada manfaatnya bagi kita. Amin.

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الذكر  
الحكيم، وتقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. فاستغفروه  
إنه هو الغفور الرحيم.

## HIKMAH ISRA' MI'RAJ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلِ :سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى

بعبده ليلا من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى

الذي باركنا حوله لنزيه من آياتنا .إنه هو السميع

البصير .أشهدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،

شهادة تنجي قائلها من عذاب اليم .وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا

وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْكَرِيمَ .اللَّهُمَّ صَلِّ وَ

سَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ .

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ،

أَمَّا بَعْدُ :فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ

وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ

الْكَرِيمِ :أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ  
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Hadirin, kaum muslimin Jamaah Jumat  
hafidhakumullah,

Bulan Rajab adalah bulan yang padanya terjadi peristiwa penting, peristiwa bersejarah di kalangan umat Islam, yaitu peristiwa isra'-mikraj nabi besar Muhammad saw. Peristiwa, di mana Allah swt memperjalankan hambaNya nabi Muhammad saw dari masjidil harom ke masjidil aqsha dan berlanjut ke sidratul muntaha dalam waktu yang sangat singkat jika dibanding dengan jarak tempuh yang sangat amat jauh, yang tidak satupun dari makhluk Allah yang sanggup menjalaninya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Isra' ayat 1:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ  
الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke

Masjid Aqsho yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.**

Peristiwa isra' mikraj yang dialami oleh Rasulullah Muhammad saw, di satu sisi bertujuan untuk menghibur baginda Rasul yang saat itu sedang merasakan kesedihan yang mendalam. Beliau sedih, lantaran ditinggal mati oleh dua pelindung beliau dalam berdakwah, yaitu isteri tercinta beliau siti Khadijah dan paman beliau Abu Thalib. Sepeninggal Abu Thalib, gangguan, ancaman dan siksaan kaum kafir kuraisy kepada rasulullah saw dan pengikutnya semakin dahsyat dan membabi buta. Di tengah tekanan, siksaan dan intimidasi yang sangat menyakitkan yang dilancarkan oleh kafir kuraisy inilah, beliau memutuskan hijrah meninggalkan Makkah menuju Thaif, dengan harapan barangkali di thaif ada kaum yang mau menerima dakwah beliau. Akhirnya beliau ditemani oleh Zaid bin Haritsah berjalan kaki menuju Thaif. Sesampai di Thaif, beliau disambut oleh suku Bani Tsaqif

dengan sambutan yang sangat menyakitkan. Kalau di Makkah beliau banyak menerima cacian dan cemoohan dari kafir kuraisy, maka di thauf beliau mendapatkan penyiksaan, semua penduduk bani 'Tsaqif yang menyambut kedatangan beliau melempari beliau dengan batu. Sementara Zaid bin Harits pasang badan untuk melindungi Rasulullah saw, sehingga hampir sekujur tubuhnya berlumuran darah akibat terkena lemparan batu bani 'Tsaqif.

**Hadirin rahimakumullah,**

Melihat kondisi yang menyakitkan itu, akhirnya rasulullah saw memutuskan untuk meninggalkan tempat tersebut dan berlindung di salah satu kebun kurma. Di saat beliau berlindung itulah, Allah swt melalui malaikat Jibril memerintahkan malaikat penjaga bukit di Thauf itu menawarkan bantuan dan meminta Rasulullah saw untuk memerintahkan mereka memporak porandakan gunung Thauf agar semua penduduknya terkubur hidup-hidup. Namun rasul dengan bijak menjawab. Jangan, jangan engkau lakukan itu, mereka melempari kami mungkin lantaran mereka tidak mengerti akan kebenaran agama yang kami dakwahkan. Jika mereka sekarang menolak



dakwah kami, siapa tahu, anak cucu mereka pada satu saat mau menerima dan menyebarkan ajaran dakwah kami.

Akhirnya, beliau berdoa:

*Ilabi, ilaika asyku dha'fu quwwati*, ya Rab, ya Tuhanku, kepadaMu aku mengadukan kelemahanku. *Wa qillata billati wa hawani 'alan nas*, dan sedikitnya kemampuanku menghadapi manusia. Aku tidak berdaya menghadapi orang banyak ini, *Ya Arhamar robimin*, waha zat yang maha sempurna kasih sayangnya. *Anta Rabbul mustad'afin*, Engkau adalah tuhan pelindung orang-orang yang lemah. *Anta robbi*, Engkau adalah tuhanku, Engkau adalah pelindungku. *Ila man taqiluni*. Setelah perlakuan penduduk Thaif yang begitu menyakitiku ini, Kemana lagi Engkau perkenankan kakiku ini melangkah menyebarkan risalahMu? *A ila ba'idin yatabajjamuni*, apakah ke tempat yang jauh di mana disitu ada beberapa orang yang sudah siap akan menyambut kedatanganku lalu menyakiti aku seperti yang dilakukan oleh penduduk Thaif kepadaku, *am ila 'aduwwin malaktahu amri*, atukah ke tempat yang masih dekat di mana di tempat itu masih ada orang-orang yang siap mencaci dan menyakitiku. *Ma lam takun*

*bika 'alaiya gadabun, fala uballi*, selama marahmu tidak sampai kepadaku, maka semua cacian, cemoohan, siksaan yang bertubi-tubi itu, tidak aku peduli. *Walakinna rahmataka li ansa'u*, dan aku yakin rahmatMu kepadaku lebih luas daripada siksaan yang mereka timpakan kepadaku.

*Ilahi*, aku bersandar kepadaMu sepenuhnya, *ma lam tunzil ilaiya gadabaka*, selama Engkau tidak menurunkan marahMu kepadaku, *wa la yabilla ilaiya sakebatuka*, atau tidak turunkan murkaMu kepadaku. *Ilaikal 'utba hatta tardla*, kepadamu aku bertawakkal sembari mengharapkan keridaanMu. *La haula wala quwwata illa billah*, tidak ada daya upaya dan tidak ada pula kekuatan melainkan pertolongan dari Allah swt.

### **Hadirin rahimakumullah.**

Doa rasulullah itulah, yang selanjutnya menggetarkan 'arsynya Allah, sehingga Allah swt mengundang rasulullah saw untuk melakukan isra' mikraj, seperti yang sedang dirayakan umat islam di bulan rajab ini.

Dari peristiwa singkat yang dialami oleh rasulullah saw sebelum beliau isra mikraj, ada beberapa pelajaran penting yang dapat kita petik.

Pertama, bahwa untuk menggapai kesuksesan atau kebahagiaan, baik dalam skala kecil dalam urusan rumah tangga misalnya, urusan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, maka semuanya itu membutuhkan usaha keras dari masing-masing kita. Hal ini disinggung oleh Allah dalam QS ali Imran ayat 142:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ  
الصَّابِرِينَ..

Apakah kamu mengira bahwa engkau masuk surga dengan mudah sebelum Allah mengetahui siapa di antara kalian yang bersungguh-sungguh dan siapa pula yang sabar dalam menghadapi ujian.

Semakin besar kesuksesan seseorang, maka semakin besar pula rintangan atau ujian yang dihadapinya. Allah tegaskan kembali dalam QS. Al-Baqarah:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ. مَسَّيْتُمْ  
 الْبَاسَاءَ وَالضَّرَاءَ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ مَعَهُ، مَتَى نَصْرُ  
 اللَّهِ، أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ.

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu cobaan seperti yang dialami orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang dengan berbagai cobaan. Sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata : kapan datang pertolongan Allah, maka ketahuilah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat  
 rahimakumullah.**

Peristiwa isra'-mikraj rasulullah saw, mengandung pesan yang mendalam bagi kehidupan umat manusia, antara lain:

Pertama, bahwa dalam upaya mewujudkan kebaikan dan kebahagiaan dalam hidup ini, dibutuhkan kerja keras dan kesabaran serta tawakkal kepada Allah swt.

Kedua, hendaknya seseorang bersikap dan menghadapi sesuatu secara proporsional sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Seorang ayah umpamanya, sangat tidak arif jika memberikan uang jajan yang sama jumlahnya kepada anaknya yang masih duduk di bangku SD dengan anaknya yang duduk di bangku kuliah, karena kebutuhan mereka yang berbeda.

Ketiga, hendaknya dalam hidup ini kita menyandarkan diri hanya kepada Allah swt. Seseorang boleh bersandar kepada orang lain, namun perlu diingat, bahwa orang yang tempat kita bersandar itu ada batasnya, mungkin dibatasi oleh kesehatan ataupun oleh umur. Bisa jadi saat ini kita bersandar kepada si pulan karena yang bersangkutan saat ini menjadi pejabat umpamanya. Namun pada saatnya nanti, ketika ia selesai menjabat, dan apalagi kondisinya yang sakit-sakitan maka si pulanpun pada akhirnya akan bersandar atau membutuhkan pertolongan orang lain, mungkin kita, mungkin pula orang lain yang ada di sekitarnya. Karena itu, sekali lagi, mari kita jadikan Allah sebagai tempat mengadu, tempat bersandar, tempat berlindung. Mudah-mudahan dengan demikian kita menggapai kebahagiaan hidup yang hakiki.

**Hadirin rahimakumullah.**

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan, semoga ada manfaatnya, amin Allahumma Amin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ، وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ  
 الْمُؤْمِنِينَ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ  
 الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
 رَحِيمٌ.

## KHUTBAH GERHANA MATAHARI

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ تَجْرِي مُسْتَقَرًّا لَهَا ذَلِكَ  
 تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ  
 ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
 وَالْحِسَابِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
 بِحُسْبَانٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
 الْمَلِكُ الْقَدِيمُ الْمُنَّانُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
 الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى  
 نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنَامِ. وَعَلَىٰ ءَالِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ  
 تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الرَّحَامِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ:  
 أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍ.

**Kaum Muslimin –muslimat Rahimani wa rahimakumullah.**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan berbagai macam nikmatNya kepada kita. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasulillah Muhammad saw, berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Selanjutnya marilah kita terus meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt dengan menjalankan perintahNya dan menjauhkan diri dari laranganNya.

**Hadirin-hadriat kaum muslimin muslimat rahimakumullah.**

Di pagi hari menjelang siang, alhamdulillah, kita hadir di tempat yang mulia ini, dengan maksud dan tujuan yang sama, yaitu untuk melaksanakan salah satu sunnah rasulullah saw berkenaan dengan terjadinya fenomena alam berupa gerhana matahari total, oleh para ilmuwan



menyebutnya dengan istilah gerhana matahari hebrida atau hebrida, sementara di kalangan kita mengenalnya dengan sebutan gerhana matahari cincin. Dikatakan gerhana matahari total atau hebrida karena di daerah tertentu penampakan matahari, tertutup oleh rembulan. Sedangkan dikatakan gerhana matahari cincin, karena penampakan matahari yang bisa dilihat dengan kasat mata hanya sebagian kecil yang berbentuk seperti cincin atau bulan sabit. *Hadirin-hadirat rahimakumullah.* Apapun nama gerhananya, tentu disesuaikan dengan bentuk atau kondisi matahari atau rembulan tersebut, yang jelas, ketika peristiwa itu terjadi, Rasulullah saw menyuruh kita untuk mengerjakan sholat sunnat gerhana, yaitu sholat sunnat gerhana matahari jika terjadinya di siang hari, dan sholat sunnat gerhana bulan jika peristiwa tersebut terjadi di malam hari. *Hadirin-hadirat rahimakumullah.*

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menyaksikan berbagai peristiwa, baik peristiwa yang bersumber dari alam yang sifatnya menyedihkan dan terkadang menggembirakan, maupun peristiwa yang bersumber dari manusia. Karenanya, sebagai umat Islam, marilah kita berusaha untuk mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari setiap

peristiwa yang terjadi. Kita jadikan setiap peristiwa yang kita alami, saksikan sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah swt. Karena masing-masing peristiwa tersebut, jika dihadapi dengan bijak, maka semuanya itu akan menghadirkan pahala bagi pelakunya. Musibah, misalnya, jika dihadapi dengan penuh kesabaran, maka musibah itu akan menghadirkan pahala bagi yang bersangkutan, hal yang sama juga berlaku, jika kebahagiaan atau keberuntungan yang kita dapatkan lantas kita menerimanya dengan bersyukur kepada Allah, maka itu juga akan mendatangkan Palaha bagi diri kita.

Rasulullah saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim dari Suhaeb ra, beliau bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin. Sesungguhnya seluruh urusannya itu baik, dan hal itu tidak dimiliki kecuali oleh seorang mukmin. Apabila dia mendapatkan nikmat dia bersyukur, maka yang demikian

itu baik baginya. Dan apabila dia mendapatkan musibah, lantas ia sabar menghadapi musibah tersebut, maka yang demikian itu baik baginya.

### **Hadirin-hadirat rahimakumullah.**

Di pagi hari menjelang siang ini, kita hadir dan berkumpul ditempat yang mulia ini, untuk bersama-sama melaksanakan ibadah sholat gerhana matahari. Gerhana matahari merupakan satu fenomena alam yang terjadi, bukan karena berkaitan dengan meninggalnya atau lahirnya seseorang, namun semuanya itu terjadi lantaran kehendak Allah swt dan sekaligus sebagai pertanda akan ke Maha Kuasaan Allah swt., di samping merupakan sunnatullah atau hukum alam.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-al'am: 96:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ، ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ.

Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, serta menjadikan matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

**Hadirin-hadirat rahimakumullah.**

Sejalan dengan adanya hukum yang menguasai alam, peristiwa gerhana merupakan keharmonisan alam, yang sudah ditetapkan oleh Allah swt. Matahari yang beredar pada orbitnya, terbit dari ufuk timur dan terbenam di ufuk barat, serta rembulan yang mulai muncul bagaikan sabit, kemudian mengalami perkembangan menjadi purnama, dan pada akhirnya kembali berbentuk sabit, semuanya itu sudah merupakan takdir atau ketentuan Allah swt.

**Hadirin-hadirat rahimakumullah.**

Di kalangan masyarakat jahiliah, peristiwa gerhana matahari maupun gerhana bulan, mereka kaitkan dengan peristiwa kematian seseorang yang diagungkan. Keyakinan seperti ini berlanjut hingga masa Rasulullah saw.

Sehingga suatu ketika, Saat putra Rasulullah saw bernama Ibrahim bin Muhammad meninggal dunia. Sebagai orang tua, beliau merasa sedih dengan kepergian putra kesayangan dan sekaligus menjadi tumpuan harapan sebagai penerus dakwah beliau. Di saat beliau dalam

suasana berduka itulah, secara kebetulan terjadi gerhana matahari. Sehingga tersebar berita dikalangan bangsa Arab, bahwa gerhana matahari terjadi sebagai bentuk belasungkawa atau turut berduka cita atas wafatnya putra rasulullah saw yang bernama Ibrahim. Anggapan atau faham seperti ini segera diluruskan oleh baginda Rasul. Begitu melihat gerhana matahari terjadi, beliau segera menuju masjid dan diikuti oleh para sahabat. Beliau menyingsingkan lengan baju, segera mengambil air wudluk. Beliau mengimami para sahabat dalam melaksanakan sholat sunnat gerhana dua rokaat. Setelah sholat, lalu beliau berkhotbah. Dalam khutbahnya, beliau dengan tegas mengatakan

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَاتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ. فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللَّهَ وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا

Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda tanda kekuasaan Allah swt. Gerhana ini tidak akan terjadi karena kematian seseorang atau lahirnya seseorang. Karena itu, jika kalian melihat hal tersebut maka berdoalah kepada Allah, bertakbirlah, kerjakanlah shalat dan bersedekahlah. HR. Bukhari.

Hadirin-hadirat kaum muslimin muslimat  
rahimakumullah.

Demikian khutbah yang bisa kami sampaikan,  
semoga berbagai peristiwa dapat kita ambil hikmahnya  
untuk menambah ketakwaan kita kepada Allah swt, amin  
yarobbal alamin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## KHUTBAH KEDUA GERHANA TOTAL

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا  
 وَيَرْضَى، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
 وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
 أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ عِبَادَ اللَّهِ: اتَّقُوا اللَّهَ  
 تَعَالَى وَرَاقِبُوهُ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ، وَالْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
 مُرَاقَبَةً مَنْ يَعْلَمُ أَنَّ رَبَّهُ يَسْمَعُهُ وَيَرَاهُ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
 تَعَالَى صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ قَدِيمًا. فَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ  
 وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا  
 عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى  
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ

وَسَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
 إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ . اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا  
 ذُنُوبَنَا وَذُنُوبَ وَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صَغِيرًا  
 وَلَجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
 الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ  
 الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ وَغَافِرُ الذُّنُوبِ  
 وَالْخَطِيئَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . اَللَّهُمَّ اكْتُبْ  
 الصِّحَّةَ وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَلِزَوْجَتِنَا  
 وَلِذُرِّيَّاتِنَا وَلِإِخْوَانِنَا وَلِأَخَوَاتِنَا وَلِأَسَاتِدِنَا وَلِمَشِيخِنَا .  
 اَللَّهُمَّ يَا كَثِيرًا التَّوَالِ وَيَا حَسَنَ الْفِعَالِ وَيَا قَائِمًا بِأَلَا  
 زَوَالٍ وَيَا مُبَدِّنَا بِأَلَا مِثَالٍ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ عَلَى  
 كُلِّ حَالٍ .



عباد الله، إن الله يأمرنا بالعدل والإحسان وأيتاء ذي  
 القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم  
 لعلكم تذكرون. فاذكروا الله العظيم يذكركم واسئلو  
 من فضله يعطكم ولذكر الله أكبر والله يعلم ما  
 تصنعون.

## MENYAMBUT BULAN RAMADHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ  
 النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
 لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا  
 مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ذُو الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ، اللَّهُمَّ  
 صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى  
 آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ، أَمَّا  
 بَعْدُ، إِخْوَانِي الْمُسْلِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ  
 وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ الْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ  
 كِتَابِهِ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ  
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كَتَبَ عَلَيْكُمْ  
 الصِّيَامُ كَمَا كَتَبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.

Menjelang akan tibanya bulan suci ramadhan, secara khusus rasulullah saw mengingatkan umat manusia saat itu, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw bersabda:

فلما حضر رمضان. قال النبي صلى الله عليه وسلم: قد جاءكم شهر رمضان، شهر مبارك. إفترض الله عليكم صيامه يفتح فيه أبواب الجنة ويغلق فيه أبواب الجحيم وتغل فيه الشياطين . فيه ليلة خير من ألف شهر من حرم خيرها فقد حرم.

Ketika ramadhan akan tiba, rasulullah saw menginformasikan kepada para sahabat, beliau bersabda: bulan ramadhan sebentar lagi akan menemui kalian. Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh barokah, bulan yang padanya Allah swt mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa, bulan yang padanya dibuka pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan dibelenggu syethan-syethan. Dan padanya terdapat satu malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan, barang siapa yang terhalang

untuk mendapatkan kebaikan pada bulan tersebut maka ia benar-benar sungguh terhalang untuk mendeapatkannya.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.**

Memperhatikan hadis yang disampaikan oleh rasulullah saw di atas dapat diambil beberapa pelajaran berharga, antara lain:

Pertama, saking besarnya kemuliaan dan keagungan bulan ramadhan, maka secara khusus rasulullah saw menginformasikan kepada para sahabat terkait dengan tibanya bulan suci ramadhan. Hal ini dimaksudkan agar para sahabat memiliki kesiapan untuk menghadapi dan sekaligus termotivasi untuk beribadah dan bahkan memiliki target tertentu untuk melakukan berbagaimacam ibadah di bulan ramadhan. Karena bulan ramadhan memerlukan dan menampilkan gaya hidup yang berbeda dibanding dengan bulan-bulan lainnya terutama berkenaan dengan kebutuhan fisik yang bersifat material seperti makan, minum dan kebutuhan biologis lainnya yang harus dijauhi dan ditinggalkan pada siang hari

selama menjalankan ibadah puasa. Di samping itu, juga diperlukan kesiapan mental untuk beribadah puasa di siang harinya dan qiyamullail di malam harinya.

Kedua, rasulullah saw menyampaikan kepada para sahabat, bahwa *syabru ramadhan, syarun mubarak*, bulan ramadhan adalah bulan yang penuh barokah. Barokah yang dimaksud dalam konteks ini, sebagaimana difahami oleh para ulama, yaitu ziyadatul khaer, terus bertambahnya kebaikan yang diperoleh dan dihadirkan oleh yang bersangkutan.

### **Hadirin rahimakumullah.**

Allah swt menjadikan bulan ramadhan sebagai peluang bagi setiap diri kita untuk menggapai keberkahan, yaitu dengan terus-menerus menghadirkan kebaikan demi kebaikan. Karena itu, kita saksikan dan rasakan bersama oleh masing-masing diri kita dalam kehidupan sehari-hari terutama di awal-awal bulan ramadhan, bahwa semangat untuk beribadah baik *shiamu ramadhan* berpuasa di siang hari maupun *qiyamu ramadhan*, melaksanakan qiyamul lail di malam hari bulan ramadhan memiliki semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat di masing-masing

masjid maupun musholla, pada sepuluh hari pertama, shaf-shaf sholat berjamaah terutama sholat taraweh hampir penuh.

Ketiga, di bulan ramadhan Allah swt membuka semua pintu surga dan menutup rapat-rapat pintu neraka. Ini berarti bahwa karena pada bulan ramadhan kita maksimalkan beribadah kepada Allah swt serta menghadirkan berbagaimacam kebaikan, yang semuanya itu menjadi sebab seseorang akan dibukakan pintu surga. Dan bersamaan dengan itu pula, di bulan ramadhan, bagi orang yang sedang menjalankan ibadah puasa, sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak, maka dapat dipastikan, bagi mereka pintu neraka ditutup rapat-rapat.

Keempat, pada bulan ramadhan terdapat satu malam, yaitu lailatul qadar, dimana jika seseorang berkesempatan melakukan ibadah pada saat itu, maka baginya akan mendapatkan ganjaran kebaikan yang melebihi kebaikan orang yang mengerjakan kebaikan atau ibadah yang sama selama seribu bulan atau 83 tahun empat bulan. Sebagaimana ditegaskan dalam al-quran surah al-kadar ayat 3:

### ليلة القدر خير من الف شهر.

Malam kemuliaan atau lailatul itu lebih baik dari seribu bulan.

Dan yang kelima, di penghujung hadis tersebut rasulullah saw menyatakan “ barang siapa yang terhalang mengerjakan dan memperoleh kebaikan di bulan ramadhan tersebut, maka sungguh yang bersangkutan benar-benar terhalang dari kebaikan itu sendiri.

#### **Hadirin rahimakumullah.**

Bulan ramadhan yang terdiri dari 29 atau tiga puluh hari, selama satu bulan tersebut, Allah swt memberikan peluang kepada setiap diri kita untuk menghadirkan kebaikan demi kebaikan, termasuk juga peluang untuk mendapatkan ampunan dari Allah atas segala dosa dan kesalahan yang pernah kita lakukan selama hidup kita di atas dunia ini. Peluang-peluang tersebut, disediakan Allah swt baik pada siang maupun malam harinya. Pada malam harinya Allah swt membuka lebar peluang seseorang untuk terhapus dosanya, manakala ia memanfaatkan malam tersebut untuk beribadah dan memohon ampun

kepada Allah swt. Sebagaimana disebutkan dalam hadis, rasulullah saw bersabda:

من قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه

Barangsiapa yang mendirikan qiyamullail di malam hari bulan ramadhan, dilandasi iman dan mengharap ridlo Allah swt, maka akan diampuni segala dosanya yang telah lewat.

Demikian pula, di siang harinya Allah swt juga melakukan hal yang sama, yaitu memberikan peluang kepada siapa saja untuk mendapatkan ampunan dari Allah, jika yang bersangkutan mau dan bersedia menjalankan ibadah puasa dibarengi dengan niat yang tulus ikhlash lillahi ta'ala, sebagaimana disebutkan dalam hadis berikut:

من صام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه

Barangsiapa yang melaksanakan ibadah puasa pada siang hari bulan ramadhan, dilandasi iman dan mengharap ridlo Allah swt, maka akan diampuni segala dosanya yang telah lewat.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.



Jika seseorang di malam dan siang hari pertama belum sempat memohon ampun kepada Allah swt, umpamanya, maka masih ada hari kedua. Jika hari kedua belum sempat, masih ada hari ketiga, hari keempat, hari kelima dan seterusnya sampai hari terakhir dibulan suci ramadhan. Jika sampai hari terakhir dan bahkan sampai berlalu bulan suci ramadhan, sementara yang bersangkutan belum sempat beribadah puasa dan memohon ampun kepada Allah swt, maka saat itulah, malaikat Jibril mendoakan celaka orang-orang seperti itu dan doa malaikat Jibril tersebut langsung diaminkan oleh rasulullah saw.

عن كعب بن عجرة رضي الله عنه قال. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أحضروا المنبر- فحضرنا. فلما ارتقى درجة، قال آمين. فلما ارتقى الدرجة الثانية ، قال آمين. فلما ارتقى الدرجة الثالثة، قال آمين. فلما نزل، قلنا يا رسول الله : سمعنا منك اليوم شيئا مل منا نسمعه. قال: إن جبريل عرض لي. فقال: بعد من أدرك رمضان فلم يغفر له، قلت آمين. فلما ارتقيت الثانية، قال: بعد من ذكرت عنده فلم يصل عليك، قلت آمين. فلما رقيت الثالثة، قال: بعد من أدرك

ابويه الكبر عنده أو أحدهما فلم يدخله الجنة، قلت أمين. رواه الحاكم.

Dari Ka'ab bin 'Ujrah ra, berkata, rasulullah saw bersabda: mendekatlah kalian ke mimbar, maka kamipun mendekat. Ketika beliau menaiki anak tangga yang pertama, beliau mengatakan "amin". Ketika beliau menaiki anak tangga yang kedua, beliau mengatakan amin. Ketika beliau menaiki anak tangga yang ketiga, beliau mengatakan amin. Ketika beliau turun dari mimbar, kami berkata kepada beliau, ya rasulullah, sungguh pada hari ini kami telah mendengar dari baginda sesuatu yang belum pernah kami dengar sebelumnya. Jawab Maka rasulullah saw, sesungguhnya Jibril datang kepadaku dan minta aku mengamini doanya. Ketika aku menaiki anak tangga yang pertama, Jibril berdoa, sungguh celaka orang-orang yang menjumpai bulan ramadhan namun tidak mendapatkan ampunan dari Allah swt, akupun mengamininya. Ketika aku menaiki anak tangga yang kedua, Jibril berdoa, sungguh celaka orang-orang yang apabila mendengar namamu disebut, tidak diiringinya dengan ucapan shalawat kepadamu, akupun

mengamininya, dan ketika aku menaiki anak tangga yang ketiga, Jibril berdoa, sungguh celaka orang-orang yang apabila menjumpai kedua orang tuanya masih hidup di sampingnya atau dalam pemeliharannya, namun ia tidak memperhatikan, tidak memenuhi kebutuhan orang tuanya, dan akupun mengamininya.

### **Hadirin jamaah jumat rahimakumullah.**

Demikian khutbah jumat yang dapat kami sampaikan dengan harapan semoga kita terhindar dari doa Jibril yang diamini oleh rasuluulah saw dengan: 1. menjadikan ramadhan sebagai sarana untuk diampuninya dosa kita yaitu dengan puasa di siang harinya, qiyamul lail di malam harinya serta memohon ampun atas segala kesalahan dan dosa yang terlanjur kita perbuat. 2. mengucapkan sholawat kepada rasulullah saw ketika mendengar nama beliau disebut, dan ketiga, selalu memperhatikan, mengurus, dan memenuhi kebutuhan kedua orang tua terutama disaat mereka berdua sudah tidak bisa berbuat apa-apa lantaran lanjut usia atau karena penyakit tertentu yang mereka derita,

بارك الله لي ولكم بالقرآن العظيم، ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات  
والذكر الحكيم، تقبل مني ومنكم تلاوته إنه هو السميع العليم. وَقُلْ  
رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ .

## PERSIAPAN MENGHADAPI RAMDHAN

الحمد لله معز من اطاعه واتقاه .ومدل من اضاع  
 أمره وعصاه .أحمده سبحانه على خلو نعمه ومر  
 بلواه .أشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له . وهو  
 الذي في السماء اله وفي الأرض اله .وأشهد أن محمدا  
 عبده ورسوله الذي كمل به عقد النبوة . فطوبى لمن  
 والاه وتولاه .اللهم صل على عبدك ورسولك محمد  
 وعلى اله وأصحابه الذي جاهدوا في الله حق جهاده .  
 وسلم تسليما كثيرا .أما بعد فيا عباد الله :اتقوا الله  
 حق تقاته ولا تموتن إلا وانتم مسلمون .

### **Hadirin Jamaah Jum'at Rahimakumullah**

Marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt atas limpahan nikmatNya , karena dengan nikmat tersebut sampai saat ini kita masih berkesempatan hadir di tempat yang mulia ini dalam rangka mengabdikan diri kepadaNya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan baginda rasulillah Muhammad saw, berikut keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Selanjutnya, marilah kita selalu meningkatkan taqwa kepada Allah swt dengan menjalankan perintah Allah, dan menjauhi semua larangan-Nya

### **Hadirin Jamaah Jum'at Rahimakumullah**

Di dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 183, Allah swt berfirman:

من الذين على كتب كما الصيام عليكم كتب آمنوا الذين أيها يا  
تتقون لعلكم قبلكم.

Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan kepada kamu semua sebagaimana telah diwajibkan

kepada orang-orang atau umat-umat sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

وقال النبي صلى الله عليه وسلم في حديثه الشريف . من صام  
رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه .

Barang siapa berpuasa ramadhan dengan dilandasi iman dan semata-mata mengharap ridla Allah, maka diampuni dosanya yang telah lewat.

و قال ايضا في حديثه الآخر : من قام رمضان إيماناً واحتساباً  
غفر له ما تقدم من ذنبه .

Siapa yang mendirikan qiyamullail (shalat tarawih) di bulan ramadhan dilandasi iman dan mengharap ridla Allah semata, maka akan diampuni segala dosanya yang telah lewat.

صدق الله العظيم وصدق رسوله الكريم ونحن على ذلك من  
الشاهدين .

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.

Memperhatikan ayat al-quran di atas, dapat difahami bahwa Allah swt memanggil semua umat yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa, tanpa memperhatikan atau membedakan tingkat keimanan seseorang. Entah orang yang kuat imannya, orang yang imannya pertengahan atau standar maupun orang yang lemah imannya. Yang jelas, siapapun yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah tidak luput dari panggilan tersebut. Karenanya, hadirin rahimakumullah, tidaklah mengherankan bahwa fenomena keadaan berpuasa masing-masing orang, kita saksikan berpariasi, sesuai dengan tingkat keimanannya. Ada orang yang berpuasa hanya sekedar menahan lapar dan dahaga sementara perbuatan maksiat lainya terkadang masih susah untuk ditinggalkan. Orang yang berpuasa seperti inilah yang diwanti-wanti oleh rasulullah saw, dengan sabda beliau:

كم من صائم ليس له من صيامه إلا الجوع والعطس

Betapa banyak orang yang berpuasa tidak mendapatkan ganjaran pahala dari ibadah puasa yang ia kerjakan, kecuali merasakan lapar dan dahaga semata.



Bahkan lebih dari itu, ketika seseorang, di saat ia menjalankan ibadah puasa, sementara aktivitasnya membicarakan aib atau kejelekan orang lain jalan terus, maka orang seperti ini, di akherat kelak semua pahala ibadah puasanya akan dipindahkan ke orang yang digosipinya. Demikian dijelaskan dalam hadis rasulullah saw dari sahabat Abu Hurairah ra.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أتدرون من المفلس؟ قالوا: المفلس فينا من لا ذرهم له ولا متاع. فقال: «إن المفلس من أمتي من يأتي يوم القيامة بصلاة وصيام وزكاة، ويأتي وقد شتم هذا، وقَدَفَ هذا، وأكل مال هذا، وسَفَكَ دم هذا، وضرب هذا، فيعطى هذا من حسناته، وهذا من حسناته، فإن فنيت حسناته قبل أن يقضى ما عليه، أخذ من خطاياهم فطُرِحَتْ عليه، ثم طرح في النار.»  
رواه مسلم

Rasulullah saw bertanya kepada para sahabat, tahukah kalian orang yang bangkrut. Mereka para sahabat

menjawab, menurut pendapat kami, orang yang bangkrut adalah orang yang tidak memiliki dirham atau harta. Rasulullah saw bersabda: “Orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang akan datang pada hari kiamat dengan pahala sholat, pahala puasa dan pahala zakat. Sementara dalam kehidupan di dunia ia pernah menghina orang ini, memfitnah yang ini, memakan uang si pulan, membunuh si ini, dan memukul si ini. Maka orang yang dizaliminya itu, diberikan pahala orang tersebut, orang yang difitnah ini diberikan pahalanya, demikian seterusnya. Jika pahala atau kebaikan orang tersebut sudah habis, sementara masih ada sebagian orang yang zaliminya itu belum kebagian pahalanya, maka dosa-dosa orang yang dizaliminya itu dipindahkan kepadanya, sehingga pada akhirnya ia dilemparkan ke neraka. Na’uzubillah-summa na’uzubillah.

Hadirin rahimakumullah.

Dan ada pula orang yang menjalankan ibadah puasa dengan tidak hanya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas ibadah puasanya dengan meninggalkan hal-hal yang dapat membatalkan puasanya, akan tetapi yang bersangkutan menjalankan ibadah puasa

didasari iman yang mantap sembari mengharap ridla Allah swt. Dan puasa orang-orang seperti inilah yang dijanjikan akan diampuni dosanya yang telah lewat sebagaimana disebutkan pada hadis di atas.

Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan, semoga ada manfaatnya dalam rangka mempersiapkan diri kita menyambut tibanya bulan suci ramadhan 1444 H yang akan datang. Amin ya robbal alamin.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه من  
الآيات والذكر الحكيم. وأستغفر الله لي ولكم ولسائر المسلمين  
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات . فاستغفروه إنه هو الغفور  
الرحيم .

## RAMADHAN AJANG PERLOMBAAN

لَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ الْخَيْرَاتِ وَالْبَرَكَاتِ  
 شَهْرَ الطَّاعَاتِ وَالْمُبْرَاتِ شَهْرَ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ . وَأَشْهَدُ  
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمُنْفَرِدُ بِالْوَحْدَانِيَّةِ  
 وَالْقُدْرَةِ الَّذِي فَضَّلَ بَعْضَ الشُّهُورِ وَالْأَيَّامِ عَلَى بَعْضٍ  
 وَجَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ مِنَ الشُّهُورِ الْعِظَامِ وَأَيَّامَهُ مِنَ الْأَيَّامِ  
 الْكِرَامِ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي  
 أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ  
 وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَاءِ رَبِّهِمْ . أما بعد أيها الحاضرون .  
 رحكم الله، أوصيكم وإياي بتقوى الله فقد فاز المتقون .  
 اتقوا الله تعالى حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون .

## **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jum'at Rahimakumullah**

Pertama dan utama, mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah menyampaikan umur kita pada bulan ramadhan 1444H. bulan ramadhan adalah bulan yang penuh barokah dan kebaikan, bulan yang padanya umat Islam berlomba-lomba meningkatkan ketaatannya dengan menghadirkan berbagaimacam amal shaleh, seperti berpuasa di siang harinya, qiyamul lail, qiroatul qur'an, dan lain sebagainya

## **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Bulan ramadhan, jika diibaratkan dengan perlombaan, maka bulan ramadhan adalah ajang atau arena lomba, di mana setiap muslim *berfastabiqul khaerat*, berlomba-lomba menghadirkan kebaikan. Jika dalam sebuah arena perlombaan, panitia menyiapkan berbagaimacam mata lomba untuk dilombakan, maka dalam ramadhanpun terdapat berbagaimacam bentuk ibadah yang memungkinkan seseorang memilih tingkat atau kelas dan jenis ibadah yang diinginkannya. Dalam hal qira'atul

Qur'an misalnya, di bulan Ramadhan ini dalam satu rumah tangga misalnya, antara suami dengan isteri dan anggota keluarga lainnya berlomba dalam membaca atau mengaji al-Quran. Bahkan di antara mereka, ada yang memasang target untuk khatam sekali, dua kali, tiga kali dan seterusnya. Sementara itu, ada orang yang hanya sekedar membaca al-Quran tanpa pasang target, yang penting membaca atau mengaji al-Qur'an, sehingga tidak jelas batasan bacaan yang ia baca pada di setiap harinya. Keadaan seperti ini masih mending, dibandingkan dengan orang yang tidak terketuk hatinya untuk membaca al-Quran walau sesaat dan satu ayatpun. Demikian gambaran orang-orang berlomba dalam hal qira'atul Qur'an. Berlomba dalam membaca al-Quran di sini dimaksudkan bukan adu cepat tanpa memperhatikan makharijul huruf, dan ilmu tajwidnya. Namun yang dimaksud dengan berlomba membaca al-Quran adalah intensitas yaitu tingkat keseringan dan ketekunannya dalam membaca al-Quran melebihi dari kebiasaannya membaca al-Quran di luar bulan Ramadhan. Mereka yang memasang target khatam al-Qur'an satu kali, tentu berbeda intensitasnya dengan yang punya target dua atau tiga kali, atau dengan

orang yang tidak punya target sama sekali. Padahal rasulullah saw bersabda:

إقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Bacalah al-quran, karena sesungguhnya Al-quran datang pada hari kiyamat memberikan syafaat, memberikan pertolongan bagi pembacanya.

### **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Demikian pula dengan ibadah-ibadah lainnya. Dalam hal sholat fardlu yang kita kerjakan lima kali dalam sehari-semalam, misalnya. Ada orang yang berusaha mengerjakan sholat fardlu tersebut secara berjamaah di masjid atau musholla di manapun ia berada, lantaran ingin menggapai fadilah yang dijanjikan rasulullah saw dalam hadis beliau yang populer:

عن ابن عمر رضى الله عنهما قال . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة .  
متفق عليه.

Bahwa kelebihan sholat yang dikerjakan dengan cara berjamaah itu melebihi sholat yang dikerjakan dengan cara munfarid/ sendirian dengan dua puluh tujuh kali lipat.

Namun sebaliknya, yang lebih menyedihkan, ada orang, di bulan ramadhan yang mulia ini, ia lalai dalam mengerjakan sholat. Seolah-olah baginya, bulan ramadhan tidak ada bedanya dengan bulan dan hari-hari yang lain. Ia mengerjakan sholat hanya sebatas menggugurkan diri dari kewajiban. Dengan alasan sibuk mengurus anak, mengurus bayi, menyelesaikan pekerjaan, menyelesaikan proyek yang hampir habis masa kontraknya, dan sebagainya, yang bersangkutan mengerjakan sholat di penghujung waktu dengan dorasi waktu sholat yang sangat super pendek. Orang yang sholat seperti inilah, yang diancam akan dimasukkan ke dalam neraka wail oleh Allah swt, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ma'un ayat 4 dan 5:

فويل للمصلين. الذين هم عن صلاتهم ساهون

Neraka wail lah bagi orang-orang yang sholat, yaitu bagi mereka yang lalai dalam sholatnya.



## **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Di samping sholat fardu, di bulan ramadhan ini kita juga mengerjakan sholat taraweh. Sholat taraweh ini, juga memungkinkan terjadinya perlombaan, perlombaan yang dimaksud adalah kemampuan dan kesadaran untuk mengerjakan sholat taraweh dari malam pertama sampai malam terakhir, kemampuan melaksanakan sholat taraweh dari rakaat pertama sampai rakaat terakhir, bukan adu kecepatan. Sholat taraweh merupakan salah satu amalan atau ibadah yang menjadi jaminan bagi dihapusnya dosa yang bersangkutan yang pernah ia kerjakan selama hidupnya. Rasulullah saw bersabda:

**من قام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه رواه مسلم**

Siapa yang mendirikan qiyamul lail, termasuk di dalamnya sholat taraweh dilandasi iman yang mantap dan mengharap ridlo Allah swt, maka akan dihapus dosa-dosanya yang telah lewat. Demikian pula dengan amal ibadah lainnya seperti shadakah, menghadiri pengajian atau majelis taklim, yang bersangkutan meningkatkan kuantitas dan kualitasnya melebihi bulan-bulan lainnya.

Itulah sejatinya yang kita hadirkan dalam kehidupan ini, yaitu berfastabiqul khaerat, sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Maidah ayat48:

لِكَلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَاجًا، وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً  
وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ. فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا  
فِي نَبَأِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Kami berikan aturan dan jalan yang terang untuk tiap-tiap umat di antara kamu, sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikanNya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberianNya kepadamu. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-alh kamu semua dikembalikan, lalu diberitahukanNya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat  
Rahimakumullah**

Pelajaran berharga yang dapat kita petik dari ayat di atas adalah, bahwa kehadiran dan kehidupan kita di atas dunia ini dibarengi dengan berbagaimacam nikmat yang Allah berikan kepada kita. Baik yang bersifat materi berupa

fasilitas hidup, maupun nikmat yang bersifat non materi berupa umur panjang, kesehatan prima, kesempatan yang luas, dan sebagainya. Di balik pemberian nikmat-nikmat tersebut, Allah katakan *ليبلوكم* untuk menguji kamu, apakah dengan nikmat umur yang panjang, kesehatan prima dan kesempatan yang Allah berikan ini kita memanfaatkannya semaksimal mungkin dengan menghadirkan kebaikan demi kebaikan, dalam ayat di atas disebut dengan istilah *الخيرات فاستبقوا* berlomba-lomba dalam kebaikan, atukah kita biarkan ramadhan datang tanpa adanya keinginan untuk menghiasi dan mengisinya dengan amaliah-amaliah, dan pada saatnya nanti akan berlalu begitu saja tanpa memberikan corak bagi kita sebagai umat islam, yaitu insan yang *muttaqin* sebagai tujuan akhir dari melaksanakan ibadah puasa yang Allah wajibkan pada diri kita, sebagaimana disebutkan dalam al-quran surah al-baqarah ayat 183:

يأيتها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون.

Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan kepada kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan kepada umat-umat sebelum kamu agar kamu bertaqwa.

### **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Dalam berlomba, tentu memiliki aturan-aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Jika ada sebagian aturan yang dilanggar, maka peserta tersebut, walaupun ia bisa mencapai garis finish umpamanya, namun wasit atau panitia akan mendiskualifikasinya sehingga ia dinyatakan gugur. Hal yang sama juga berlaku dalam ibadah, bahwa ibadah yang diterima di sisi Allah adalah ibadah yang sesuai dengan aturan dan ketentuan syara' yang dilandasi dengan ketulusan niat semata-mata lillahi ta'ala.

وما أمرؤ إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين.

Dan aku tidak diperintahkan kecuali beribadah kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Karena itu, jika seseorang beribadah dilandasi atau dimotivasi oleh sesuatu selain Allah, maka dapat dipastikan ibadahnya tidak diterima oleh Allah swt. Sebaliknya, orang yang

dalam melaksanakan ibadah, mengikuti ketentuan yang ditetapkan syara' maka ia akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan tingkat ibadah yang ia lakukan.

### **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan semoga ada manfaatnya, amin.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه من  
الآيات والذكر الحكيم. وأستغفر الله لي ولكم ولسائر المسلمين  
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات. فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

## MERENUNGI KEPERGIAN RAMADLAN

الحمد لله الذي جعل شهرَ رمضانَ غُرَّةَ وَجْهِ العامِ،  
 وَأَجْزَلَ فِيهِ الْفَضَائِلَ وَالْإِنْعَامَ، وَقَضَّلَ أَيَّامَهُ عَلَى سَائِرِ  
 الْأَيَّامِ وَنَوَّرَ لَيْلَهُ بِالْقِيَامِ. نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَنَشْكُرُهُ  
 عَلَى التَّوْفِيقِ لِلْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مِنْ قَالَ رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامَ .  
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلَّى وَصَامَ .  
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ .  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَصَابِيحِ الظَّلَامِ . أَمَا بَعْدُ أَيُّهَا  
 الصَّائِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَوَاتُ اللَّهِ . إِتَّقُوا  
 اللَّهَ بِفِعْلِ الطَّاعَاتِ وَتَرْكِ الْأَثَامِ . فَطُوبَى لِمَنْ فِي نَهَارِ  
 رَمَضَانَ صَامَ وَفِي لَيْلِهِ قَامَ .

Hadirin kaum muslimin shoimin rahimakumullah

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena dengan limpahan nikmatNya, kita bisa hadir di tempat yang mulia ini untuk melaksanakan kewajiban ibadah sholat jumat dalam keadaan sehat wal afiyat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasulillah Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akherat kelak. Selanjutnya, mari kita terus meningkatkan takwa kepada Allah swt dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah.**

Saat ini kita tengah berada di jumat keempat bulan Ramadhan 1444H. ini berarti bahwa tinggal beberapa hari lagi, bulan ramadhan tahun ini akan berlalu meninggalkan kita. Hadirin rahimakumullah. Seperti halnya di saat tibanya bulan ramadhan dengan menjanjikan fadilah dan keutamaan yang luarbiasa bagi yang memanfaatkan kesempatan yang ada untuk beribadah. Namun sangat

disayangkan, bahwa kedatangan bulan ramadhan tersebut disambut dengan berbagaimacam sikap oleh umat manusia, di antara mereka ada yang senang bahagia, ada yang biasa-biasa saja seperti bulan lainnya, dan bahkan ada yang susah dengan tibanya bulan ramadhan, lantaran menurutnya bulan ramadhan adalah pengekan dan penghambat dirinya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Apapun sikap manusia tersebut, Ramadhan tidak peduli dengan semua sikap tersebut. Ia tetap datang menemui setiap manusia yang masih hidup di atas dunia saat ini. Hal yang sama juga akan terjadi, jika saat kepergiannya telah tiba, bulan ramadhan tahun 1444 H pun akan berlalu dari kehidupan kita. Ia tidak peduli, apakah kita termasuk orang yang sedih dengan akan berlalunya bulan ramadhan, sebab berbarengan dengan kepergian ramadhan maka berakhir pula kesempatan untuk menggapai fadilah yang luar biasa yang Allah janjikan padanya, apakah kita sudah mengisi hari-harinya dengan syiamu ramadhan dan menghiasi malamnya dengan tadarrus al-qur'an, qiyamul lail dan amalan lainnya, atukah kita justeru terlena dengan kesibukan duniawi semata tanpa pernah menyisihkan waktu untuk



sholat taraweh, qiyamul lail dan ibadah lainnya, ataukah mungkin ada orang yang senang dengan kepergian bulan ramadhan seperti halnya ia susah melihat kedatangan bulan ramadhan. Karena menurutnya, ramadhan adalah bulan yang membatasi gerak-gerik dan langkah mereka untuk beraktivitas.

### **Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah.**

Semua sikap, kondisi dan alasan tersebut tidak serta merta menyebabkan ramadhan akan menunda kepergiannya dari hadapan kita. Dengan kata lain bahwa jika saatnya sudah tiba, maka Ramadhan tahun ini akan berlalu dari hadapan kita. Karena itu, Ibnu Rajab al-Hambali rahimahullah berpesan:

عباد الله، إن رمضان قد عَزَمَ على الرَّحِيلِ ولم يَبْقَ منه إلا قَلِيلٌ .  
فَمَنْ مِنْكُمْ أَحْسَنَ فِيهِ فَعَلَيْهِ التَّمَامَ وَمَنْ فَرَطَ فَلْيَحْتِمُهُ بِالْحُسْنِ  
وَالْعَمَلِ . فَاسْتَعْنِمُوا مِنْهُ مَا بَقِيَ مِنَ اللَّيَالِ الْيَسِيرَةِ وَالْأَيَّامِ .  
وَاسْتَوْدِعُوهُ عَمَلًا صَالِحًا يَشْهَدُ لَكُمْ بِهِ عِنْدَ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَوَدِّعُوهُ  
عِنْدَ فِرَاقِهِ بِأَرْكَى تَحِيَّةٍ وَسَلَامٍ.

Wahai hamba Allah, sesungguhnya bulan ramadhan sebentar lagi akan berlalu, akan pergi meninggalkan kita. Karena itu, siapa di antara kalian yang telah berbuat baik selama ramadhan ini, maka sempurnakanlah, lanjutkanlah. Dan barangsiapa menyia-nyiakannya, lalai dari mengerjakan kebaikan, maka tutuplah Ramadhan ini dengan amal kebaikan. Manfaatkan, isi hari dan malamnya yang tersisa lagi beberapa hari ini. Iringi kepergiannya dengan amal shaleh yang akan menjadi saksi bagi kalian di hadapan Allah Yang maha Kuasa lagi Maha Mengetahui, dan lepaslah kepergiannya dengan sebaik-baik ungkapan dan ucapan, seperti *مع السلامة مع* *القادمة السنة في اللقاء إلى ،* selamat jalan wahai Ramadhan, semoga kita bisa berjumpa kembali di tahun-tahun yang akan datang.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat  
Rahimakumullah.**

Bulan ramadhan sebentar lagi akan berlalu meninggalkan kita. Karena itu, marilah kita mencoba melakukan introspeksi terhadap diri kita masing-masing.

Apakah ramadhan tiga minggu yang sudah lewat, kita isi dan hiasi dengan menghadirkan amal kebajikan, apakah kita biarkan berlalu begitu saja, ataukah justeru sebaliknya, hari-hari ramadhan yang sudah lalu kita isi dengan perbuatan maksiat? Jawabannya ada pada diri kita masing-masing. Karena itu, mumpung masih ada kesempatan, sebelum berakhirnya ramadhan, mari bersama-sama kita berusaha menghadirkan kebaikan demi kebaikan, sebagaimana pesan rasulullah saw:

الشر باغي ويا

باغي يا أقصر

أقبل الخير

wahai para pencari kebaikan, teruskan, kerjakan, jangan berhenti, jangan merasa puas. Dan wahai para pelaku maksiat, tinggalkan segala bentuk maksiat yang dikerjakan. Seolah-olah beliau berpesan segeralah bertobat, jangan menunda-nunda waktu dan menyia-nyiakkan kesempatan.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat  
Rahimakumullah.**

Sadarlah kita, bahwa tidak seorangpun di antara umat manusia, termasuk kita yang hadir di masjid ini, dapat mengetahui secara pasti apakah kita masih bisa bertemu dengan bulan suci ramadhan tahun depan. Badan yang tegap, kesehatan yang prima, harta yang melimpah, memiliki anak-anak yang sukses dan berbagai keberhasilan serta keberuntungan lainnya, tidak bisa menjamin, bahwa diri kita bisa hidup dan bertemu dengan bulan suci ramadhan yang akan datang. Faktaneka kehidupan menjadi bukti kebenaran firman Allah swt,

إذا جاء أجلهم فلا يستأخرون ساعة ولا يستقدمون.

Jika telah tiba ajal mereka, maka kematian tidak bisa ditunda walau hanya sesaat, dan juga tidak bisa dimajukan.

Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, dapat kita saksikan, tidak sedikit orang meninggal dunia dalam keadaan usia masih muda, segar bugar, sehat wal afiyat. Sebaliknya, ada orang yang sudah lanjut usia, hidup dalam keadaan sakit-sakitan, sampai sekarang, masih bertahan hidup. Benar, apa yang disampaikan malaikat Jibril kepada baginda rasulillah Muhammad saw:

موته بعد باقى والشيخ الموت عليه سبق قد شاب من كم

Tidak sedikit pemuda yang lebih dahulu meninggal dunia, sementara orang tua yang lanjut usia masih bertahan hidup setelah kematian pemuda tersebut.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah..**

Sekali lagi, mumpung bulan ramadhan masih tersisa tinggal beberapa hari lagi, mari kita memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, memperbanyak amal ibadah, mendekatkan diri kepada Allah swt melalui ibadah sholat, zikir, doa, memohon ampun kepada Allah swt atas segala khilaf yang pernah kita kerjakan, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan dari Sayidatina A'Isyah rah,

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يجتهد في العشر الأواخر مالا  
يجتهد في غيره (رواه مسلم)

Rasulullah saw sangat bersungguh-sungguh beribadah pada sepuluh hari terakhir bulan ramadhan,

melebihi kesungguhan beribadah di selain malam tersebut (HR. Muslim)

Jika kesempatan emas yang Allah berikan kepada umat nabi Muhammad saw ini tidak kita manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk beribadah kepada Allah swt, memohon ampun kepadaNya, kapan lagi? Apakah kita menunggu tahun depan, apakah menunggu setelah berhaji, apakah menunggu setelah kaya?, semuanya itu tidak ada jaminan dan belum ada kepastian. Tidak seorangpun dari umat manusia yang tahu kapan dan di mana ajal akan menemui kita.

Untuk itu, mari sesegera mungkin kita bertaobat, memohon ampun kepada Allah swt. Jika ramadhan sudah berlalu, sementara masih ada orang yang belum diampuni dosanya, padahal Allah swt di bulan ramadhan ini memberikan garansi akan mengampuni dosa-dosa hambaNya yang menjalankan ibadah puasa di siang harinya dan qiyamul lail di malam harinya, maka pantaslah kalau malaikat Jibril mendoakan celaka orang-orang seperti itu, doa malaikat jibril tersebut langsung diamini oleh baginda Rasul Muahmmad saw.

لَهُ يُغْفَرَ أَنْ قَبْلَ أَنْ سَلَخَ ثُمَّ رَمَضَانَ عَلَيْهِ دَخَلَ رَجُلٍ أَنْفُ رَغِمَ

Celakalah seseorang, Bulan Ramadhan menemuinya kemudian keluar sebelum ia mendapatkan ampunan.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah.**

Kenapa malaikat Jibril sampai tega mendoakan celaka orang-orang yang bertemu dengan bulan ramadhan namun tidak mendapatkan ampunan dari Allah swt? Hal ini disebabkan karena Allah swt memberikan kesempatan dan peluang yang seluas-luasnya kepada bagi kita umat nabi Muhammad swt untuk mendapatkan ampunan Allah swt. Mulai dari malam dan hari pertama sampai dengan malam dan hari terakhir allah swt memberikan kesempatan untuk mendapatkan ampunannya, namun sangat disayangkan peluang emas tersebut tidak dimanfaatkan oleh orang yang bersangkutan, maka oleh malaikat Jibril, orang-orang seperti itu dikategorikan orang-orang yang terlalu dan celaka.

Untuk menghindari doa malaikat Jibril tersebut, maka mari kita manfaatkan, kita isi sisa-sisa ramadhan ini

dengan memperbanyak ibadah dan mohon ampun kepada Allah swt.

**Hadirin Kaum Muslimin Jamaah Jumat  
Rahimakumullah.**

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan semoga ada manfaatnya, dan mohon maaf jika ada yang kurang berkenan.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه من  
الآيات والذكر الحكيم. وأستغفر الله لي ولكم ولسائر المسلمين  
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات. فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.



## MERENUNGI KEPERGIAN RAMADHAN

الحمد لله الذي جعل شهرَ رمضانَ غُرَّةَ وَجْهِ العامِ،  
 وَأَجْزَلَ فِيهِ الْفَضَائِلَ وَالْإِنْعَامَ، وَقَضَّلَ أَيَّامَهُ عَلَى سَائِرِ  
 الْأَيَّامِ وَنَوَّرَ لَيْلَهُ بِالْقِيَامِ. نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَنَشْكُرُهُ  
 عَلَى التَّوْفِيقِ لِلْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ مِنْ قَالَ رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامَ .  
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ مَنْ صَلَّى وَصَامَ .  
 أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ .  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَصَابِيحِ الظَّلَامِ . أَمَا بَعْدُ أَيُّهَا  
 الصَّائِمُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ . إِتَّقُوا  
 اللَّهَ بِفِعْلِ الطَّاعَاتِ وَتَرْكِ الْأَثَامِ . فَطُوبَى لِمَنْ فِي نَهَارِ  
 رَمَضَانَ صَامَ وَفِي لَيْلِهِ قَامَ .

### **Hadirin kaum muslimin shoimin rahimakumullah**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena dengan limpahan nikmatNya, kita bisa hadir di tempat yang mulia ini untuk melaksanakan kewajiban ibadah sholat jumat dalam keadaan sehat wal afiyat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan baginda rasulillah Muhammad saw berikut keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akherat kelak. Selanjutnya, mari kita terus meningkatkan takwa kepada Allah swt dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

### **Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.**

bulan ramadhan tahun ini akan berlalu meninggalkan kita. Hadirin rahimakumullah. Seperti halnya di saat tibanya bulan ramadhan dengan menjanjikan fadilah dan keutamaan yang luarbiasa, namun kemudian disambut dengan berbagai sikap oleh umat Islam. Diantara mereka ada yang senang, bahagia, ada yang biasa-biasa saja dan

bahkan ada pula yang merasa sedih, susah dengan tibanya bulan suci ramadhan.

**Hadirin rahimakumullah.**

Apapun sikap yang ditampilkan oleh umat Islam, semuanya itu tidak mempengaruhi tibanya bulan suci ramadhan. Bulan ramadhan tidak mensegerakan kedatangannya lantaran umat Islam telah lama merindukan kehadirannya. Bulan ramadhan tidak menunda kehadirannya lantaran masih ada sebagian umat islam yang belum siap berpuasa di dalamnya.

Hal yang sama juga demikian, bulan ramadhan jika telah tiba waktu kepergiannya, iapun akan berlalu dari kehidupan kita di tahun 1444H ini. Kepergian ramadhan tidak bisa diulur atau ditunda lantaran sebagian umat Islam masih asyik, masih nikmat beribadah di dalamnya, dan bahkan masih berpacu antara mengkhatam al-quran dengan silih-bergantinya siang dan malam hariramadhan. Pun demikian, Ramadhan tidak akan mensegerakan kepergiannya lantaran ada orang yang ingin melihatnya segera berlalu, tiap hari mereka menghitung tinggal sekian hari-tinggal sekian hari ramadhan akan pergi.

**Hadirin rahimakumullah.**

Semua sikap, kondisi dan alasan tersebut tidak serta merta menyebabkan ramadhan akan menunda kepergiannya dari hadapan kita. Dengan kata lain bahwa jika saatnya sudah tiba, maka Ramadhan tahun ini akan berlalu dari kehidupan kita.

Karena itu, Ibnu Rajab al-Hambali rahimahullah berpesan:

إِلا مِنْهُ يَبْقَى وَلَمْ الرَّحِيلِ عَلَى عَزَمَ قَدْ رَمَضَانَ إِنَّ اللَّهَ، عِبَادَ

قَلِيلٍ. Wahai hamba Allah, sesungguhnya bulan ramadhan sebentar lagi akan berlalu, akan pergi meninggalkan kita. التَّمَامَ فَعَلَيْهِ فِيهِ أَحْسَنَ مِنْكُمْ مَنْ. Karena itu, siapa di antara kalian yang telah berbuat baik selama ramadhan ini, maka sempurnakanlah, lanjutkanlah. فَلْيَخْتِمُهُ فَرَطًا وَمَنْ. Dan barangsiapa menyia-nyiakannya, lalai dari mengerjakan kebaikan, maka tutuplah Ramadhan ini dengan amal kebaikan.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.**

Bulan ramadhan sebentar lagi akan berlalu meninggalkan kita. Karena itu, marilah kita mencoba melakukan introspeksi terhadap diri kita masing-masing.

Apakah hari-hari yang telah berlalu dari kehidupan kita, tiga minggu yang sudah lewat, kita isi dan hiasi dengan menghadirkan amal kebajikan, apakah kita biarkan berlalu begitu saja, ataukah justeru sebaliknya, kita hiasi dengan berbagai maksiat? Jawabannya ada pada diri kita masing-masing. Karena itu, mumpung masih ada kesempatan, sebelum berakhirnya ramadhan, mari bersama-sama kita berusaha menghadirkan kebaikan demi kebaikan, sebagaimana pesan rasulullah saw:

أقبل الخير باغي يا أقصر الشر باغي ويا  
 kebaikan, teruskan, kerjakan, jangan berhenti, jangan merasa puas. Dan wahai para pelaku maksiat, tinggalkan segala bentuk maksiat yang dikerjakan. Seolah-olah beliau berpesan segeralah bertobat, jangan menunda-nunda waktu dan menyia-nyiakan kesempatan.

**Hadirin jamaah jumat rahimakumullah.**

Sadarlah kita, bahwa tidak seorangpun di antara umat manusia, termasuk kita yang hadir di masjid ini, dapat mengetahui secara pasti apakah kita masih bisa bertemu dengan bulan suci ramadhan tahun depan. Badan yang tegap, kesehatan yang prima, harta yang melimpah, memiliki anak-anak yang sukses dan berbagai keberhasilan serta keberuntungan lainnya, tidak bisa menjamin, bahwa diri kita bisa hidup dan bertemu dengan bulan suci ramadhan yang akan datang. Faktaneka kehidupan menjadi bukti kebenaran firman Allah swt,

إذا جاء أجلهم فلا يستأخرون ساعة ولا يستقدمون.

Jika telah tiba ajal mereka, maka kematian tidak bisa ditunda walau hanya sesaat, dan juga tidak bisa dimajukan.

Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, dapat kita saksikan, tidak sedikit orang meninggal dunia dalam keadaan usia masih muda, segar bugar, sehat wal afiyat. Sebaliknya, ada orang yang sudah lanjut usia, hidup dalam keadaan sakit-sakitan, sampai sekarang, masih bertahan hidup. Benar, apa yang disampaikan malaikat Jibril kepada baginda rasulillah Muhammad saw:

مَوْتِهِ بَعْدَ بَاقِيِ وَالشَّيْخِ الْمَوْتُ عَلَيْهِ سَبَقَ قَدْ شَابَ مِنْ كَمِّ

Tidak sedikit pemuda yang lebih dahulu meninggal dunia, sementara orang tua yang lanjut usia masih bertahan hidup setelah kematian pemuda tersebut.

### **Hadirin rahimakumullah.**

Sekali lagi, mumpung bulan ramadhan masih tersisa tinggal beberapa hari lagi, mari kita memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, memperbanyak amal ibadah, mendekatkan diri kepada Allah swt melalui ibadah sholat, zikir, berdoa, memohon ampun kepada Allah swt atas segala khilaf yang pernah kita kerjakan.

Jika kesempatan emas yang Allah berikan kepada umat nabi Muhammad saw ini tidak kita manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk beribadah kepada Allah swt, memohon ampun kepadaNya, kapan lagi? Apakah kita menunggu tahun depan, apakah menunggu setelah berhaji, apakah menunggu setelah kaya?, semuanya itu tidak ada jaminan dan belum ada kepastian. Tidak seorangpun dari umat manusia yang tahu kapan dan di

mana ajal akan menemuinya. Allah tegaskan dalam al-quran surah Lukman:34:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ

Dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok, dan tidak seorangpun yang tahu di bumi mana ia akan mati.

**Hadirin kaum muslimin jamaah jumat rahimakumullah.**

Sebelum semuanya terlambat, mari kita berbenah diri, memperbaiki kehidupan kita masing-masing dengan meningkatkan amal ibadah kita kepada Allah swt, agar kita terhindar dari penyesalan yang berkepanjangan di akherat kelak, penyesalan yang tidak berguna, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Munafiqun:10

رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ.

Ya rob, ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan kematianku walau sebentar saja sehingga aku bisa bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh?



**Hadirin rahimakumullah.**

Penyesalan-penyesalan seperti itu akan muncul manakala yang bersangkutan melihat balasan yang akan diterimanya pada saat ia sedang sakratul maut. Maka Allah katakan kepadanya, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Qaf, ayat 22:

لَقَدْ كُنْتُمْ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكُمْ غِطَاءَكُمْ فَبَصَرُكُمُ الْيَوْمَ  
حَدِيدٌ

Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari hal ini, maka Kami bukakan kepadamu tirai yang menutup penglihatanmu, sehingga penglihatanmu hari ini menjadi sangat jelas.

**Hadirin rahimakumullah.**

Dari ayat di atas, seolah-olah Allah katakan kepadanya, sekarang engkau minta ditunda kematianmu agar kamu bisa beribadah, padahal dulu sewaktu kamu masih hidup, Aku hadirkan kepadamu bulan ramadhan, bulan yang sarat dengan keutamaan atau fadilah, bulan yang padanya semua doa yang dipanjatkan diijabah, bulan, di mana setiap pendosa yang mohon ampun, akan

diampuni dosanya, bulan yang padanya terdapat malam lailatul qadar yang nilai ibadahnya melebihi seribu bulan, namun kamu cuek dengan semua itu, hatimu tidak tergerak untuk memanfaatkannya, bahkan sebaliknya kamu banyak melakukan maksiat pada bulan tersebut? Maka sekarang rasakan semua perbuatanmu. Sebagaimana Allah tegaskan dalam qur'an surah an-Najm ayat 39-41:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ  
الْجِزَاءَ الْأَوْفَى .

Dan sesungguhnya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. Lantas, pada ayat 41, Allah katakan

وَأَبْكَى أَضْحَكَ هُوَ وَأَنَّهُ dan Dialah Allah yang menjadikan orang tertawa dan menangis. Tertawa lantaran nikmat yang mereka dapatkan sebagai balasan atau ganjaran dari kebaikan yang mereka kerjakan, dan menangis karena siksa yang mereka dapatkan sebagai

akibat dari maksiat yang mereka kerjakan selama hidunya di atas dunia ini.

Karena itu, mumpung masih ada kesempatan, saat ini kita tengah berada di sepuluh hari terakhir, mudah-mudahan kita berkesempatan beribadah di dalamnya sehingga memperoleh fadilah lailatul qadar yang nilai ibadahnya khairun min alfi syahrin (lebih baik dari seribu bulan, amin allohumma amin).

Hadirin rahimakumullah, demikian khutbah yang dapat kami sampaikan semoga ada manfaatnya, dan mohon maaf jika ada yang kurang berkenan.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، ونفعي وإياكم بما فيه من  
الآيات والذكر الحكيم. وأستغفر الله لي ولكم ولسائر المسلمين  
والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات. فاستغفروه إنه هو الغفور الرحيم.

## CURRICULUM VITAE PENULIS



Dr. H. Subki, M. Pd.I merupakan anak ke empat dari sepuluh bersaudara. Ia terlahir di sebuah dusun terpencil yaitu dusun paok Lombok Timur, buah hati dari alm. H. Ahmad Yunus dan almh Hj. Nurasih.

Ia menyelesaikan pendidikan dasar di SDN.No 1 Suralaga tahun 1980. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN I Selong tahun 1983.

Setelah tamat dari SMPN I Selong, ia mengulang pendidikan pada tingkat yang sama yaitu di MTs. Unwanul Falah NW Paok Lombok dan selesai tahun 1986. Kemudian melanjutkan pendidikan di PGAN Mataram tahun 1989, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi pada Fakultas Tarfbyah IAIN Suan Ampel Cabang Mataram dan selesai tahun 1993. Sejak tahun 1993 ia mengabdikan diri pada beberapa lembaga pendidikan, antara lain:

MAN 2 Mataram eks PGAN Mataram, MAKN Mataram, MA NW Mataram, SMA NW Mataram, IAIN Mataram, dan UNAWA Mataram. Pada bulan Juni 1997 ia mengakhiri masa lajangnya dengan mempersunting Dra. Hj. Jukranah, M. Pd.I buah hati dari pasangan suami isteri alm. H. Mahsun dan almh. Hj. Maream. Pada tahun 2000 dia diangkat menjadi Dosen PNS di STAIN Mataram yang berevolusi ke IAIN Mataram dan kini menjadi UIN Mataram. Tahun 2002 melanjutkan studi program Magister pada UNISMA Malang, dan tahun 2011 melanjutkan program doktor pada UIN Maliki Malang konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul disertasi "Manajemen Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Multi Kasus SMAN 5 Mataram dan SMA Muhammadiyah Mataram)". Sejak menyelesaikan program doktor sampai sekarang, di samping mengajar pada Strata Satu, ia juga dipercaya mengajar pada program pascasarjana UIN Mataram program Studi magister Pendidikan Islam (MPI) .

Di samping sebagai tenaga pengajar, ia pernah diamanti beberapa jabatan, antara lain: Pembina

MAKN Mataram, Pembina Lembaga Dakwah Islam, dan Kepala Pusat bahasa IAIN Mataram. Di samping itu, ia juga ditunjuk menjadi Sekretaris Senat Fakultas tarbiyah dan menjadi anggota Senat UIN Mataram.

Pengalaman pendidikan/pelatihan/Seminar:

(1) Tahun 1992 mengikuti seminar nasional tentang Hukum Humaniter yang diselenggarakan oleh Departemen Kehakiman RI. (2) Tahun 1998 mengikuti *Daurah at-tadribiyah li mu'allimil lughoh al'arabiyah* tk nasional di ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. (3) Tahun 2013 mengikuti penguatan materi Manajemen Pendidikan di Univ Islam Internasional Antar Bangsa Malaysia (4) mengikuti workshop penguatan bahasa UIN,IAIN, dan STAIN se-Indonesia tahun 2013 di Jakarta dan 2014 di Malang, mengikuti program penguatan Materi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Antar bangsa Malaysia 2013, mengikuti studi banding ke negara Malayisa, Singapura dan Thailan 2014, dan beberapa seminar nasional dan internasional lainnya.

Karya Ilmiah: ada beberapa karya ilmiah yang dihasilkan, antara lain: penelitian: Pengelolaan perpustakaan STAIN Mataram dalam meningkatkan minat baca warga kampus (tahun 2000), paradigma Pesantren dalam membina santri mandiri ( penelitian dan jurnal Lemlit IAIN Mataram (2004), kiat MTs NW Paok Lombok dalam mempersiapkan santri menghadapi ujian nasional (penelitian 2005), Unifikasi Materi dan Sistem pembelajaran MTs. Putri Nurul Hakim NW Narmada sebagai KKM Lombok Barat (Penelitian 2006), Sumbangsih ilmu Kritik Hadis dalam menyeleksi Hadis sebagai sumber hukum Islam (Jurnal 2011),Peran Al-Qur'an dalam memberantas kemiskinan (jurnal pusat bahasa dan al-Qur'an IAIN Mataram 2012), Kiat SMAN 1 Mataram sebagai Pilot Project dalam implementasi kurikulum 2013 (penelitian 2014), Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam membina karakter siswa di SMP Islam Terpadu Suralaga Kabupaten Lombok Timur (Penelitian 2015), Pengelolaan Lembaga Tahfidz Di Asrama Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Desa Paok Lombok Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok

Timur (Penelitian tahun 2016), Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fikih: Upaya Pembinaan Karakter Siswa Di Man 2 Mataram (Penelitian tahun 2017) Tradisi Begawe Masyarakat Muslim Suku Sasak Dalam Perspektif Islam: Studi Kasus Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat” (Penelitian tahun 2018), dan Penguatan Kontribusi Ptki Dalam Pemeliharaan Kearifan Lokal (Studi Pada Implementasi Awik-Awik Konservasi Laut Di Sekotong Lombok Barat) (Penelitian tahun 2019).

Menulis buku:

1. Ulumul Qur'an : Kajian Otentifikasi al-Qur'an ber- ISBN 2020
2. Paradigma manajemen Pendidikan Bernuansa Karakter, ber-ISBN, 2020
3. Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter, ber ISBN, 2020
4. Hadis Tarbawi, ber-ISBN , 2021
5. Manajemen Strategik Pendidikan, Ber-ISBN 2022



6. Manajemen Pendidikan Keluarga dan Masyarakat, ber-ISBN, 2022
7. Pendidikan Karakter: Teori dan Praktek, ber-ISBN, 2022